

Elfira Fianita

by Elfira Fianita Elfira Fianita

Submission date: 23-Jun-2022 02:08PM (UTC+0700)

Submission ID: 1861707277

File name: Elfira_Fianita_2_turnitin.docx (1.84M)

Word count: 18006

Character count: 112904



**IMPLEMENTASI TEORI THE RHETORIC DALAM GAYA BERDAKWAH
USTADZ HANAN ATTAKI DI YOUTUBE**



Nama: Elfira Fianita

NIM: 1810411042

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL
VETERAN JAKARTA

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
1.5 Sistematika Peulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Konsep Penelitian	10
2.1.1 Komunikasi Publik	10
2.1.2 Public speaking	11
2.1.3. Keterkaitan Public Speaking Dalam Komunikasi Dakwah.....	12
2.1.4. Teori Retorika.....	13
2.1.5. Canon Retorika.....	17
2.1.6. Teknik Retorika	18
2.1.7. Konsep Retorika	18
2.1.8. Unsur Retorika	20
2.1.9. Tujuan Retorika	21
2.1.10. Fungsi Retorika.....	21
2.2 Kerangka Berfikir	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Objek Penelitian.....	23
3.2 Profil Hanan Attaki.....	24
3.3 Unit Analisis.....	25
A. Invention atau penemuan.....	25
B. Arrangement atau penyusunan.....	26
C. Style atau gaya	26
D. Delivery atau penyampaian.....	26

E. Memory atau pengingatan	26
3.4 Jenis Penelitian.....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Teknik dokumentasi	29
2. Teknik Observasi.....	30
3.6 Sumber Data	30
A. Sumber data primer	30
B. Sumber data sekunder.....	30
3.7 Teknik Analisis Data.....	30
3.8 Teknik Keabsahan data	32
3.9 Tabel Rencana Waktu Penelitian.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Sejarah Singkat Dakwah Ustadz Hanan Attaki.....	34
4.2 Biografi Ustadz Hanan Attaki.....	36
4.3 Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Penciptaan (Invention).....	37
2. Dispositio (Penyusunan).....	41
3. Gaya (style)	51
4. Ingatan (memory)	55
5. Penyampaian (<i>Delivery</i>).....	59
BAB V PENUTUP.....	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	74
a. Saran Praktis.....	74
b.Saran Teoritis.....	74
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Subscriber Youtube Ustadz Hanan Attaki (Youtube Ustadz Hanan Attaki)	6
Gambar 1. 2 Sharing Sirah Eps 1 part 2. (Sumber: Youtube Ustadz Hanan Attaki)	7
Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	22
Gambar 3. 1 Ustadz Hanan Attaki Sumber: Daylisia.com	24
Gambar 4. 1 Konten “Waktu Lagi Butuh” Youtube Ustadz Hanan Attaki Sumber Gambar: Youtube Ustadz Hanan Attaki	38
Gambar 4. 2 Konten “Doa Sakit Hati” Youtube Ustadz Hanan Attaki Sumber Gambar : Youtube Ustadz Hanan Attaki	40
Gambar 4. 3 Konten Ustadz Hanan Attaki Sumber Gambar : Youtube Ustadz Hanan Attaki	42
Gambar 4. 4 Konten Youtube “Waktu Lagi Butuh” Sumber Gambar : Youtube Ustadz Hanan Attaki	44
Gambar 4. 5 Konten Youtube “Doa Sakit Hati” Sumber Gambar : Youtube Ustadz Hanan Attaki	46
Gambar 4. 6 Konten “Waktu Lagi Butuh” Sumber Gambar : Youtube Ustadz Hanan Attaki	47
Gambar 4. 7 Konten “Waktu Lagi Butuh”	50
Gambar 4. 8 Konten “Doa Sakit Hati” Sumber Gambar : Youtube Ustadz Hanan Attaki	51
Gambar 4. 9 Konten “Waktu Lagi Butuh”	52
Gambar 4. 10 Konten “Doa Sakit Hati” Sumber Gambar : Youtube Ustadz Hanan Attaki	53
Gambar 4. 11 Konten “Doa Sakit Hati”	56
Gambar 4. 12 Konten “Doa Sakit Hati”	57
Gambar 4. 13 Konten “Waktu Lagi Butuh” Sumber Gambar : Youtube Ustadz Hanan Attaki	58
Gambar 4. 14 Konten “Doa Sakit Hati” Sumber Gambar : Youtube Ustadz Hanan Attaki	61
Gambar 4. 15 Konten “Waktu Lagi Butuh”	64
Gambar 4. 16 Konten “Doa Sakit Hati”	63

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	33
--	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Retorika merupakan kegiatan untuk menarik perhatian orang lewat kepandaian berbicara, khususnya berbicara didepan umum, dengan demikian peran retorika sangat besar dalam menyampaikan informasi dan komunikasi. Demikian pula dalam menyampaikan pesan-pesan nilai keagamaan (Dakwah) diperlukan kepandaian retorika yang handal.

Istilah Retorika, dalam Bahasa Indonesia disebut propaganda, Kampanye, Cerama, Khutbah, Tabligh, dan lain lain, namun, pada dasarnya masing masing arti tersebut mempunyai pengertian yang berbeda. Retorika sebagai ilmu dalam hal ini untuk merancang, menata dan menampilkan tutur kata yang persuasive relevansi yang tinggi, dan memainkan peranan yang besar sekali dalam masalah kepemimpinan (Amza, 2013).

Retorika sering disebut dengan seni berargumentasi maupun disebut sebuah seni dalam berbicara didepan khalayak. Penelitian ini, difokuskan pada Implementasi Teori *The Rhetoric* dalam gaya berdakwah Ustadz Hanan Attaki sehingga menjadikannya ia menjadi ustadz favorit yang menarik perhatian kaum millennial. Ustadz hanan attaki memiliki karakteristik yang khas dibandingkan dengan ustadz yang lain, dari perbedaan gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh, termasuk juga dengan gaya berpakaianya dibandingkan dengan ustadz yang lain (Al Munzir, 2020).

Internet pada saat ini termasuk salah stu contoh kemajuan teknologi pada saat ini. internet telah menjaring keseluruhan dunia sehingga apa saja informasi yang dicari akan dapat memudahkan penggunanya dalam menemukan semua informasi. Bahkan internet juga dapat memudahkan penggunanya sehingga walaupun terpisah jarak dan waktu, hubungan tetap bisa berjalan dengan adanya teknologi canggih pada saat ini.

3
Temasuk, juga dapat melintasi batas jarak,waktu,geografis. Informasi menjadi lebih cepat dengan terciptanya internet. Seiring dengan perkembangan zaman pada saat ini akibatnya teknologi pun menjadi bermunculan dengan berbagai banyak situs dari internet yang memiliki daya guna yang berbeda-beda di setiap situs tersebut, keberadaan internet merupakan produk kemajuan zaman yang bisa digunakan sebagai salah satu alternatif baru dalam berdakwah dan diharapkan dapat terciptanya komunikasi yang lebih efektif tentunya di era teknologi yang canggih pada saat ini.

3
Hal ini yang kemudian dilakukan oleh ustadz muda Tengku Hanan Attaki, ustadz muda kelahiran Aceh ini memanfaatkan Youtube sebagai media dakwah, yakni dalam Akun Youtube ia mengemas pesan dakwah yang diunggahnya dan juga mengkombinasikan musik instrumental yang kemudian dijadikan sebuah video berdurasi pendek atau panjang yang memberi kesan nyaman, kemudian mudah untuk dipahami dan mengena dihati.

Dikutip dari artikel Sewaktu.com yang berjudul “Mengetahui Sosok Ustadz Hanan Attaki Pendakwah Nyentrik Yang Dicintai Jamaah Milenial” dalam artikelnya dijelaskan bahwa Hanan Attaki terkenal dengan dakwahnya yang menarik masyarakat, khususnya anak-anak muda milenial saat ini, dan hanan attaki juga aktif berdakwah melalui sosial medianya seperti Youtube, Instagram, Facebook, dan juga TikTok. Ustadz Hanan Attaki juga memiliki banyak pengikut yang setiap hari semangat dalam mengikuti dakwahnya. Selain menjadi ustadz populer dikalangan anak muda ustadz Hanan Attaki juga terkenal dengan gaya dan penampilan ketika berdakwah yaitu dengan penampilan yang gaul, serta suara yang merdu serta juga sering menjadi qori (Abdul Halim Trian Fikri, 2021).

Dalam keberhasilan seorang pendakwah dalam menyampaikan dakwahnya tentu Implementasi Teori Retorika ini sangat penting dalam proses berdakwah. Dan juga sangat mempengaruhi bagaimana penampilan seorang da'i saat berada di depan audiens. Audiens akan sulit mengerti dengan penyampaian ceramah seorang ustadz jika tidak memiliki seni berbicara yang baik. Banyak faktor yang mempengaruhi kegagalan seorang da'i saat berdakwah, seperti bahasa yang sulit dimengerti, materi

yang disampaikan tidak menarik, artikulasi tidak jelas, serta tidak ada bukti yang kuat dari ucapan yang dilontarkan dari ceramahnya tersebut.

Menurut Bambang, sebagaimana dikutip oleh Lena Sopia bahwa Dalam komunikasi dakwah pada tataran *public speaking*, komunikasi lebih bersifat linier. Dalam kenyataan, komunikasi dakwah pada tataan publik selalu menonjolkan figure komunikator dakwah. keadaan ini menunjukkan komunikator fasif walaupun sebenarnya mereka aktif. karena dalam keadaan seperti itu mereka mendengar dan memproses apa yang disampaikan oleh komunikator atau Da'i. (Lena Sopia, 2012)

Di dalam ajaran islam sebaik-baiknya aktivitas bagi setiap muslim adalah dakwah, karena selain nasehat dan khotbah, dakwah adalah mengajak manusia dalam kebaikan, dan kepada ajaran agama untuk lebih dekat kepada Allah yang dilakukan dengan berbagai macam cara dan seba yang disertai dengan ikhlas demi keridhoan Allah SWT semata.

Seperti yang dijelaskan dalam Al Quran surah Ali imran: 104 yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

104.” Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Ali Imran, 104) Sementara itu didalam hadist pun menjelaskan bahwa Rasulullah juga memerintahkan umatnya untuk berdakwah: لِعَوَاعِنُوا لَوَآئِبَهُ Artinya: “Sampaikanlah dari ku walaupun satu ayat” (HR. Bukhari 3202)

Setiap da'i memiliki karakteristiknya masing – masing dalam menyampaikan dakwah. Perbedaan inilah yang menjadikan seorang da'i berbeda maupun dari gaya bahasa, gaya suara, gaya gerak tubuh, bahkan penampilan. Untuk memahami semua itu, dibutuhkan suatu retorika. Sebelumnya saya akan membandingkan ustadz Hanan Attaki dengan beberapa ustadz yang lainnya, dari beberapa sumber dan juga dari penelitian terdahulu, dengan tujuan agar memperkuat alasan mengapa saya memilih ustadz Hanan Attaki pada topik penelitian saya kali ini.

Yang pertama Ustadz Abdul Somad Dilihat dari akun youtube ustadz abdul somad menurut penulis bahwa Ustadz Abdul Somad pembawaannya tegas dan jelas tergambar di setiap dakwahnya. Hal yang membedakan antara Ustadz Abdul Somad dengan pendakwah ustadz Hanan Attaki adalah ustadz Abdul Somad lebih sering menggunakan bahasa minang. Ustadz Abdul Somad memakai baju koko, berpeci, bersorban dan atribut yang lain sebagaimana penceramah lainnya. Dan secara logat dan nada juga berbeda dengan ustadz Hanan Attaki, ustadz Abdul Somad sering dengan menggunakan nada yang tinggi atau penekanan (Azizah, Fathmah Alfiani, 2019).

Yang kedua yaitu Ustadz Adi Hidayat, dilihat dari akun youtube milik ustadz Adi Hidayat memiliki karakteristik yang tegas hampir sama dengan ustadz Abdul Somad, penggunaan kata-katanya dalam berdakwah cukup tinggi sehingga tidak semua kalangan bisa memahami isi ceramahnya, beliau dikenal memiliki kajian lengkap, paham secara mendalam, dan sangat komprehensif mengenai disegala bidang ilmu agama, ustadz Adi Hidayat sangat kritis dan banyak menghafal alquran secara tata letak, nomor surat dan juga hafal hadist (Muhammad Nurdin Fathurrohman, 2013).

Yang ketiga yaitu Ustadz Khalid Basalamah ustadz ini sangat dikenal dengan ceremahnya yang tegas, yang dijelaskan berdasarkan sumber dari Al Quran, dalil, dan hadist. Walau banyak yang tidak sependapat dengannya karena sangat tegas menyampaikan quran dan hadist serta hukum-hukum dalam islam (Putu Elmira, 2019).

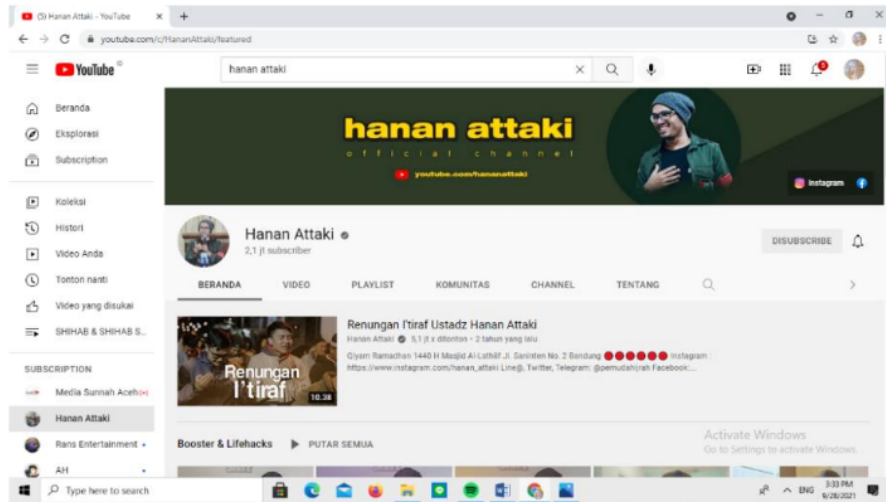
Di zaman teknologi canggih saat ini banyak memberikan dampak negatif maupun dampak positif pada setiap individu, dengan pesatnya perkembangan teknologi pada saat ini dapat memudahkan manusia menggali informasi apa saja yang berkembang. Salah satunya yaitu dengan mudahnya para da'i dalam menyampaikan informasi dan pesan dakwah. Selaku umat beragama islam sudah seharusnya kita mengajak orang lain kepada kebaikan dan meninggalkan segala keburukan dengan cara yang bijak karena dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim (Abdulah Ali, 2010).

Pada abad ke-21 ini perkembangan dan pemanfaatan teknologi dan informasi menjadi semakin pesat. Perkembangan teknologi tersebut dirasakan khususnya oleh masyarakat Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara terbanyak dalam penggunaan internet, berbagai aplikasi yang telah di akses salah satunya yaitu Youtube.

Youtube aplikasi paling banyak digandrungi oleh anak remaja maupun kalangan dewasa. Pengguna youtube tersebut mulai dari umur 15 hingga 64 Tahun telah mencapai angka sebanyak 93,8 % dari seluruh pengguna internet di Indonesia. Angka tersebut setara dengan 190 juta orang. Youtube salah satu aplikasi yang juga banyak digunakan, banyak yang memanfaatkannya dalam berkarya maupun menuangkan kreatifitas. Menjadikan youtube salah satu aplikasi yang menjadi pilihan bagi para kreator dalam kreatifitas, tidak heran saat ini sudah 500 video yang terunggah dalam 1 menit, dan angka itu akan terus bertambah seiring berjalannya waktu (Nurhadi, 2021)

Youtube yang saat ini menjadi salah satu aplikasi yang paling banyak digandrungi oleh kalangan remaja maupun orang dewasa. Oleh sebab itu seiring dengan kemajuan teknologi, cara berdakwah pun mengalami perkembangan. Youtube juga menjadi salah satu pilihan bagi para da'i dalam berdakwah yang memberikan fasilitas bagi para pendakwah yaitu tersedianya fasilitas seperti adanya audio dan visual, dengan durasi yang lama sehingga pesan yang disampaikan oleh da'i dapat tersampaikan dengan jelas dan lengkap (Kustin Ayuwurangi, 2018)

Menyikapi fenomena tersebut diharapkan para pendakwah atau ustadz yang dapat meng-upgrade cara dan gayanya dalam berdakwah bertujuan agar dapat mempertahankan generasi Islam kedepannya. Salah satunya ustadz Hanan Attaki yang banyak digandrungi kaum millennial yang terkenal dalam ceramahnya menggunakan bahasa kekinian, gaul, dan berpakaian seperti anak muda, dengan kemeja flanelnya, ceramahnya pun berisi tentang hal-hal yang sangat ringan seperti jodoh, rezeki, doa, kisah nabi, kesabaran dan banyak tema menarik lainnya. Ustadz Hanan Attaki pun memiliki akun Youtube Ustadz Hanan Attaki (Putu Elmira, 2019).



Gambar 1. 1 Jumlah Subscriber Youtube Ustadz Hanan Attaki (Youtube Ustadz Hanan Attaki)

³ Ustadz Hanan Attaki mendapat perhatian dan sorotan dari pengguna youtube yang terdiri dari berbagai kalangan remaja dan dewasa, hal ini terbukti dengan akun youtube Ustadz Hanan Attaki saat ini sudah mencapai 2, 19 Juta Subscriber. Tentu hal ini dapat memudahkannya dalam berdakwah dengan menggunakan youtube. Dengan penampilannya yang begitu santai dalam berdakwah beliau juga memiliki keunikan dalam penyampaian ceramahnya salah satunya beliau memiliki suara yang khas tersendiri, sehingga ketika seseorang mendengarkan ceramahnya tanpa visual pun orang sudah mengenalnya, sehingga dapat menjadi perhatian publik terkhusus pada channel youtube nya.



**Gambar 1.2 Sharing Sirah Eps 1 part 2.
(Sumber: Youtube Ustadz Hanan Attaki)**

Peneliti akan mengkaji ceramah ustadz Hanan Attaki dimana pada video tersebut beliau dapat perhatian dari para pemuda. Secara teori retorika, gaya ceramah beliau dapat diteliti menggunakan teori retorika, oleh karena itu Peneliti melihat dari sekian banyak kali ditonton sekitar 1 jt lebih viewers, dalam ceramah tersebut yang menarik menurut peneliti karena contoh-contoh atau hadist yang diberikan sesuai dengan keadaan dan fenomena yang terjadi di masyarakat sekarang.

Dengan ciri khas nya itu Ustadz Hanan Attaki mendapatkan perhatian khususnya bagi para pemuda, mengajarkan anak muda harus menjadi muslim yang taat tetapi tetap gaul dan sesuai dengan jamannya. Sehingga membuat para pelaku hijrah bersemangat dan merasa percaya diri untuk menjadi lebih baik lagi (Azhara Octa Patricia, 2018). Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti hanan attaki dengan judul penelitian “Implementasi Teori *The Rhetoric* Dalam Gaya Berdakwah Ustadz Hanan Attaki Di Youtube”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, yang menjadi acuan permasalahan pada penelitian ini terfokus pada "bagaimana implementasi teori *the rhetoric* dalam gaya berdakwah ustadz Hanan Attaki di Youtube?"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana implementasi teori *the rhetoric* dalam gaya berdakwah ustadz Hanan Attaki di youtube.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dalam bidang penelitian Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi penyiaran islam dibidang dakwah melalui media youtube dengan objek penelitian yang berbeda dari penelitian yang sudah ada.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan bagi para dai dalam menyampaikan dakwahnya, yang dikemas secara praktis dan pesan dakwahnya sampai dihati para pendengarnya. Dan juga pemanfaatan aplikasi dalam dakwah khususnya aplikasi youtube. Selain itu agar menjadi referensi para pendakwah untuk mengikuti bagaimana *public speaking* dan gaya penampilan Ustadz Hanan Attaki dalam berdakwah.

1.5 Sistematika Peulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini, dapat dijabarkan seperti berikut:

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan menerangkan secara jelas latar belakang atau permasalahan pada penelitian, juga pada bab ini terdapat rumusan masalah, tujuan dari penelitian,

manfaat penelitian baik secara sistematis maupun praktis, dan juga sistematika penulisan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan berisikan uraian secara sistematis dan lengkap mengenai konsep-konsep penelitian yang digunakan pada penelitian ini, dan juga terdapat teori yang digunakan untuk menjadi acuan pada penelitian. Pada bab ini juga berisikan kerangka berpikir.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini, metode pengumpulan data, key informan dan informan, teknik analisis data, teknik keabsahan data, waktu dan lokasi penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Penelitian

2.1.1 Komunikasi Publik

Komunikasi Publik sangat erat hubungannya dengan retorika. Menurut (Richard West dan Lynn H. Turner, 2008) di dalam bukunya yang berjudul *Introducing Communication Theory: Analysis and Applications (rhetoric)* bisa didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki pembicara untuk memengaruhi khalayaknya. Retorika sering digunakan pembicara atau komunikator dalam komunikasi publik untuk menyampaikan pesan dan membujuk (mempersuasi) khalayaknya. Keberhasilan retorika dapat tercapai jika pembicaranya memperhatikan tiga hal penting, yakni ethos (etika atau kredibilitas), pathos (emosi), dan logos (logika atau fakta).

Ada tiga alasan mengapa komunikasi publik dikatakan sebagai komunikasi retorika:

1. Proses komunikasinya dilakukan di depan khalayak besar.
2. Tujuan komunikator (pembicara) dalam berkomunikasi ialah membujuk atau mempersuasi khalayaknya (komunikan).
3. Pembicara memiliki kemampuan untuk mempersuasi.

Proses komunikasi publik yang berjalan dengan baik, terjadi apabila komunikator berperan lebih dominan dibandingkan komunikan. Sehingga umpan balik yang diterima oleh komunikator memang bisa dikatakan sangat sedikit. Komunikasi publik dapat terjadi melalui organisasi maupun luar organisasi dengan tatap muka ataupun lewat media. (Rahman, 2009). Pernyataan itu menjadi bukti bahwa komunikasi publik menjadi konteks komunikasi yang memiliki cakupan luas dan menyangkut banyak pihak. Sesuai pernyataan yang telah disampaikan di atas bahwa *public communicator* berperan sebagai unsur komunikasi yang menyampaikan pesan. Biasanya komunikasi publik memiliki sifat yang direncanakan, sehingga komunikator publik terkadang memiliki kesempatan untuk

mempersiapkan dirinya sebelum proses komunikasi publik berlangsung (Rahman, 2009).

Menurut (Zainul Maarif, 2015) Retorika yang dimaksud adalah metode komunikasi publik dengan media lisan atau tulisan yang berupaya membujuk audien untuk meyakini bahkan melakukan sesuatu yang dianggap baik di masa kini dan masa mendatang. Bujukan itu diterapkan dengan menampakkan kredibilitas komunikator (ethos), mengenali emosi dan karakter komunikan (pathos), serta memformat pesan yang masuk akal (logos). Untuk menghasilkan retorika yang lebih matang diperlukan pencarian data (inventio), penyusunan data (dispositio), pemilihan gaya penyampaian (elocutio),- penghapalan poin-poin penting yang hendak diutarakan (memoria), dan penyampaian pesan itu sendiri dengan memperhatikan bahasa nonverbal, di samping bahasa verbal (pronuntiatio). Komunikasi merupakan bagian dari retorika, komunikasi public di rancang sebegitu menarik dengan teori retorika, mengatur bagaimana cara gaya dan penyampaian pesan terhadap public atau khlayak ramai.

2.1.2 Public speaking

Public speaking merupakan suatu kegiatan atau seni dalam berbicara di depan umum. Hal tersebut dapat menjadi perhatian bagi pendengarnya salah satunya yaitu bagaimana cara kita menarik perhatian penonton dengan menggunakan beberapa teori atau hukum dari public speaking itu sendiri. Sehingga dapat menjadi nilai tersendiri dalam menarik perhatian para pendengar (Dewi, 2013). Kemampuan berbicara di depan umum dengan hukum-hukum tertentu disebut dengan public speaking (Danandjaja, 2011). Dalam berbicara di depan umum pembicara harus berstruktur dengan baik, karena seringkali dibatasi oleh waktu. Pendengar juga tidak bisa sembarangan memberikan komentar atau pertanyaan karena sudah ditetapkan dan diatur waktunya (Danandjaja, 2011).

3. Beberapa Langkah Kecil yang dapat Menjadikan Public Speaker Yang Baik

Ada tiga langkah yang bisa memudahkan public speaker dalam menjelaskan pidato atau ketika berbicara di depan umum yaitu tentu dengan

mempersiapkan bekal, dan diri dengan sebaik-baik mungkin sehingga ketika memberikan suatu gagasan kepada khalayak tidak membingungkan, dan membuat lebih percaya diri. Selain itu caranya belajarlh dari internet, buku, maupun dari beberapa contoh video youtube public speaker yang baik sehingga dapat menjadikan diri lebih *confident* berbicara di depan publik. Amatilah, kemudian tirulah sehingga anda dapat menampilkan itu dengan gaya sendiri (Dewi, 2013)

2.1.3. Keterkaitan Public Speaking Dalam Komunikasi Dakwah

Dengan perkembangan pola kehidupan masyarakat saat ini, menyebabkan dakwah pada saat ini dikemas dalam beragam bentuk dan wadah, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini, dengan media komunikasi yang ada sebagai bentuk *public speaking* dalam komunikasi dakwah. Oleh karena itu, aktivitas dan materi dakwah bertebaran di majalah, tabloid, radio, televisi, surat kabar, film dan sinetron seni music dan masih banyak lagi. Salah satunya lagi adalah metode dakwah yang dilakukan pada generasi awal umat islam adalah metode ceramah (Arifin, 2013).

Meskipun demikian saat metode ceramah mulai banyak diragukan keefektifannya dalam menyampaikan pesan dakwah. Para pengkritiknya menyatakan dakwah dengan metode ceramah dianggap sudah mulai usang dan terlalu konvensional. Metode ini dianggap tidak efektif seperti pertunjukan yang menuntut kelihaihan pemainnya dan mengolah kata, kalimat serta lelucon sehingga bisa saja membuat audien terbawa suasana bahkan menangis, dan tertawa.

Kenapa *public speaking* tu sangat penting dipelajari? Public speaking merupakan yang berkaitan dengan pendakwah, karena tidak efektif jika seroang pendakwah tidak mengetahui bagaimana public speaking yang baik. Termasuk apa saja yang berkegiatan dengan umum. Public speaking sangat berpengaruh terhadap pesan yang disampaikan oleh pembicara, baik diterima oleh pendengar maupun penolakan dari pendengar. Semua sudah tertulis bagaimana pengaturan atau hukum-hukum dalam public speaking . Hal ini dikarenakan di dalam berdakwah memang

dibutuhkan teknis atau strategi seni berbicara yang mampu memberikan kesan dan pengaruh kepada audiens. Selain mendapatkan kesan da'I dan audiens juga harus dapat memahami dan mengerti satu sama lain terhadap pesan yang disampaikan.

Karena hakikatnya dakwah itu tujuannya adalah untuk mengingatkan, menyampaikan apa yang ada di dalam al quran dan hadist juga merupakan sebuah peringatan dan berita gembira bagi orang-orang beriman, dari yang tadinya tidak mengenal apa-apa menjadi tau dengan syariat agama islam, dapat merubah kebiasaan yang tadinya buruk menjadi baik, merubah zaman dari jahiliyah menjadi zaman yang berilmu pengetahuan, dan pada dasarnya dakwah itu juga dapat menambah ketaatan dan menguatkan iman (Al Faruqi, 1998)

16

2.1.4. Teori Retorika

Teori Retorika Aristoteles

Menurut Aristoteles, retorika merupakan suatu kemampuan untuk mengemukakan sesuatu, dan dalam penyampaianya tersebut, retorika dapat memberikan efek persuasif kepada para pendengarnya. Dan juga Secara etimologis, retorika berasal dari bahasa Yunani, "rhetrike" yang berarti seni dalam i kemampuan berbicara yang dimiliki oleh seorang public speaker.

Retorika merupakan sebuah seni dalam berbicara secara lisan dalam keadaan secara tatap muka langsung, oleh karena itu retorika juga sering disamakan dengan pidato. Selain seni dalam berbicara, retorika juga mencakup ide-ide dalam menyampaikan pesan kepada audiens dengan tujuan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh audiens (Morissan, 2013).

Jadi, retorika tentu tidak akan terlepas dari proses komunikasi, dan dapat dikatakan bahwa komunikasi secara mutlak merupakan bagian dari retorika. Banyak pria dan wanita yang mampu memperoleh sukses besar dalam hidup dan karirnya sebagai pemimpin berkat penguasaan ilmu retorika, sebab penguasaan teknik berbicara akan mempertinggi kepercayaan terhadap diri dan juga orang lain.

"Sejak Yunani dan Romawi sampai zaman kita sekarang, kepandaian pidato dan kenegarawan selalu berkaitan. Banyak jago pedang juga terkenal dengan

kefasihan bicaranya yang menawan. Uraian sistematis retorika yang pertama diletakkan oleh orang Syracuse, sebuah koloni Yunani di Pulau Sicilia. Bertahun-tahun koloni itu diperintah para Tiran, di mana pun pada zaman apa pun, senang menggusur tanah rakyat. Kira-kira tahun 465 SM, rakyat melancarkan revolusi. Diktator ditumbangkan dan demokrasi ditegakkan. Pemerintah mengembalikan lagi tanah rakyat kepada pemiliknya yang sah. Di sinilah kemusykilan terjadi. Untuk mengambil haknya, pemilik tanah harus sanggup meyakinkan dewan juri di pengadilan. Waktu itu, tidak ada pengacara dan tidak ada sertifikat tanah. Setiap orang harus meyakinkan mahkamah dengan pembicaraan saja. Sering orang tidak berhasil memperoleh kembali tanahnya, hanya karena ia tidak pandai bicara.”¹⁴ Jalaluddin Rakhmat melanjutkan bahwa “Untuk membantu orang memenangkan haknya di pengadilan, Corax menulis makalah retorika, yang diberi nama *Techne Logon* (Seni Kata-kata)”.

¹⁴ Jadi, retorika dan *public speaking* sudah menjadi keahlian yang harus dimiliki oleh setiap orang, terbukti sudah sejak zaman dahulu retorika dan *public speaking* merupakan hal yang sangat dibutuhkan dan membantu setiap orang dalam aktivitas mereka. Sehingga pada zaman modern millennial seperti saat ini tidak ada alasan untuk mengabaikan keahlian dalam berbicara di depan umum. Karena kemampuan untuk berbicara di depan umum sangat dibutuhkan baik dalam pendidikan maupun pekerjaan.

Kenapa teori ini menjadi cocok dalam penelitian saya, karena berdakwah juga merupakan bagian dari retorika, yaitu bagaimana cara dan perilaku seseorang dalam berdakwah itu diatur oleh retorika itu sendiri, dan juga keberhasilan dakwah itu juga disebabkan dari bagaimana dia berhasil dalam memahami konsep retorika itu sendiri. Sehingga pesan yang disampaikan itu menarik sehingga dapat dipahami dan diterima serta sampai kepada hati para pendengar.

Perkembangan ilmu yang dimiliki manusia selalu bertambah melalui penelitian-penelitian baik yang terdahulu maupun terbaru. Refleksi tersebut juga terjadi dalam perkembangan model komunikasi publik. Teori yang dikemukakan Aristoteles muncul sebagai kajian yang bisa diterapkan *public communicator*.

Retorika atau dalam bahasa Inggris disebut sebagai *rhetoric* dan *rhetorica* seringkali diartikan sebagai ilmu tentang berpidato dan mengandung ilmu seni di dalamnya (Sutrisno & Wiendijarti, 2014). Aristoteles (dalam Rahman, 2009) memiliki pandangan tentang unsur komunikasi yaitu pembicara (speaker) yang berperan sebagai pengirim pesan kepada komunikan. Selanjutnya ada pesan (message), tanpa adanya pesan proses komunikasi tidak akan berjalan dengan semestinya.

Oleh karena itu, pesan menjadi komponen utama jalannya prosedur komunikasi. Terakhir yaitu adanya pendengar (listener) sebagai komunikan yang menerima pesan dan akan memberikan timbal balik kepada pembicara. Keberadaan teori retorika mampu memberikan sarana kepada komunikator publik agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami secara baik oleh komunikan. Teori retorika memiliki korelasi dengan sifat persuasi atau mengajak khalayak umum terkait isu tertentu. Jika melihat pidato tokoh-tokoh besar yang sudah dikenal banyak orang, teori retorika bisa menjadi bahan kajian tentang bagaimana tokoh tersebut menyampaikan opininya sebagai komunikator publik.

11
Seorang pembicara dalam membujuk khalayak harus mempertimbangkan tiga bukti retorik : logika (logos), emosi (pathos) dan etika/kredibilitas (ethos). Teori Retorika adalah teori yang memberi petunjuk untuk menyusun sebuah pidato atau presentasi yang efektif dengan menggunakan alat-alat persuasi yang tersedia. Beberapa asumsinya adalah:

- 1). Pembicara yang efektif harus mempertimbangkan khalayak, dalam hal ini terjadi komunikasi transaksional dimana agar pidato dapat efektif, perlu dilakukan analisis khalayak sehingga pidato dapat disusun sedemikian rupa agar pendengar memberi respon seperti yang diharapkan.
- 2) Pembicara yang efektif menggunakan beberapa bukti dalam presentasi mereka yaitu cara persuasi, ethos, pathos dan logos.

3). Kanon retorika, yakni prinsip-prinsip yang harus diikuti pembicara, yakni: Penemuan (*invention*), Pengaturan (*arrangement*), Gaya (*style*), Penyampaian (*delivery*), dan Ingatan (*memory*).

4 Ketika berdakwah seorang da'i pasti memiliki ciri khas masing – masing yang berpengaruh besar dalam kesuksesan dakwahnya, terutama dalam penyampaian pesan dakwah kepada mad'u. Mulai dari cara berpakaian, pemilihan diksi, penggunaan 3 gerak tubuh, serta gaya retorika yang berbeda (Ma'rufah, 2018). Lima hukum retorika, dan masih digunakan sampai sekarang menurut Marcus Tullinus Cicero. Diantaranya yaitu Pemilihan bahasa, gaya bahasa, pemilihan bahasa yang digunakan harus sesuai dengan keadaan dan karakteristik audiens sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh audiens. Dan bagaimana cara penyampaian, gerak tubuh, intonasi suara, volume, serta ekspresi yang digunakan dapat sesuai dan menarik. (Fikri, 2014).

A. Pembagian Retorika

Retorika merupakan salah satu ilmu dalam berbicara, dan juga salah satu ilmu dalam bahasa (Lingusitik). Hal ini mencakup :

a. Monologika

7 Monologika merupakan ilmu tentang seni berbicara secara monolog, dalam monologika hanya satu orang berbicara yaitu hanya seorang yang berbicara kepada orang lain atau kepada sekelompok orang. Komunikasi dalam proses berpidato lebih bersifat satu arah, sebab hanya seorang yang berbicara, sedangkan yang lain hanya menjadi pendengar. Bentuk-bentuk yang tergolong dalam monologika adalah pidato, kata sambutan, kuliah, makalah, ceramah dan deklamasi. (Hendrikus, 1993)

a. Dialogika

7 Dialogika merupakan ilmu tentang seni berbicara secara dialog, di mana dua orang atau lebih berbicara atau mengambil bagian dalam satu proses pembicaraan. Dapat disimpulkan bahwa dimana dua orang atau lebih saling merespon dengan baik dan saling bertanya jawab. Bentuk dialogika yang

penting adalah diskusi, tanya jawab, perundingan, percakapan dan debat. (Hendrikus, 1993)

⁷
c. Pembinaan Teknik Bicara.

Di dalam Efektivitas monologika dan dialogika bergantung pada teknik bicara. Oleh karena itu pembinaan teknik bicara ini merupakan bagian yang penting dalam retorika. Dalam perhatian ini lebih diarahkan pada pembinaan teknik bernafas, teknik mengucap, bina suara, teknik membaca dan bercerita. Menurut Aritoteles retorika mempunyai kaidah yang disebut dengan *the five canon of the rhetoric* (Griffin, 2012)

2.1.5. Canon Retorika

Hal penting yang menjadi perhatian utama tradisi wacana ini adalah ditemukannya lima teori atau kaidah wacana. Retorika Kanon adalah suatu susunan ¹ atau prinsip yang harus diikuti penutur agar tuturan persuasif menghasilkan suatu metode, misalnya: kreativitas (invention), susunan (arrangement), (gaya), transmisi (delivery) dan ingatan (memory). (Yohanes Kecil, 2011).

Ketika telah berevolusi, lima canon retorik telah menerima interpretasi yang lebih luas. Saat ini, istilah "penciptaan" telah diperluas untuk merujuk pada pengertian "konseptualisasi", yaitu proses memberi makna pada data melalui interpretasi. Ini berarti pengakuan atas fakta bahwa kita tidak hanya menemukan apa yang ada, tetapi juga menciptakannya melalui kategori-kategori interpretasi yang kita gunakan. Aransemen adalah proses pengorganisasian simbol, yaitu pengorganisasian informasi yang berkaitan dengan hubungan antara orang, simbol dan konteks yang terlibat. Gaya adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bagaimana simbol disampaikan atau disajikan, mulai dari pilihan sistem simbol hingga makna yang kita berikan pada simbol, termasuk perilaku simbolik melalui kata-kata dan tindakan, pakaian yang dikenakan hingga furnitur yang digunakan. Ketundukan adalah perwujudan simbol dalam bentuk fisik, meliputi berbagai pilihan mulai dari non-verbal, ucapan, tulisan, hingga pesan termediasi.

Akhirnya, memori tidak lagi mengacu hanya pada memori sederhana dari pidato atau ucapan, tetapi ke reservoir memori budaya yang lebih luas, termasuk proses persepsi yang mempengaruhi bagaimana kita menerima dan memproses informasi.

Kelima canon tersebut merupakan elemen-elemen dalam merencanakan dan mempersiapkan pidato (*speech*). Dalam hal ini, sebelum berbicara maka pembicara (*rhetor*) harus menemukan ide atau gagasan, bagaimana mengorganisasi gagasan, bagaimana membingkai gagasan kedalam bahasa, menyampaikan gagasan dan akhirnya bagaimana agar apa yang disampaikan itu dapat menjadi ingatan bagi orang menerimanya.

2.1.6. Teknik Retorika

Dalam menyampaikan pesan didepan khalayak ramai, maka dari itu diperlukan teknik dalam menyampaikan setiap pesan yang ingin disampaikan, juga salah satunya dalam berdakwah. Beberapa teknik dalam retorika antara lain menurut Jalaludin Rakhmat:

1. Informatif yaitu pesan yang disampaikan bersifat informatif atau wawasan baru bagi audiens, yang diharapkan audiens dapat menerima atau memahami terhadap informasi yang disampaikan.
2. Persuasif yaitu yang menyampaikan pesan berusaha untuk mendorong, meyakinkan atau mengajak audiens untuk melakukan sesuatu terhadap pesan yang disampaikan.

2.1.7. Konsep Retorika

Untuk tercapainya tujuan persuasive, meyakinkan audiens tersebut menurut Aristoteles ada tiga bukti yang harus ada adalah: Ethos, pathos, logos. Ethos (Kredibilitas) Mengacu pada karakter, inteligensi dan niat baik pembicara yang akan tampak membawakan pidato. Eugene Ryan menyatakan bahwa ethos adalah istilah umum yang mengacu pada pengaruh mutual antara pembicara dan pendengar satu sama lain. Ryan menyatakan Aristoteles percaya bahwa pembicara dapat dipengaruhi audiens sama besarnya dengan audiens dapat dipengaruhi oleh

pembicara. Karena itulah, ethos pembicara tidak hanya sesuatu yang dibawa ke dalam pengalaman berbicara: hal ini adalah pengalaman itu sendiri. Arisoteles merasa bahwa pidato oleh individu yang bisa dipercaya lebih bersifat persuasive daripada individu yang dipertanyakan kredibilitasnya. Salah satu komponen kredibilitas adalah komponen otoritas.

Otoritas artinya memiliki keahlian yang diakui. Otoritas dibentuk karena orang melihat latar belakang pendidikan dan pengalaman. Bila pembicara sangat mudah membahas tema yang sesuai dengan riwayat hidup pembicara, maka pembicara tersebut memiliki otoritas. Audiens menyukai gagasan yang dikemukakan pembicara yang dipandang objektif. Pembicara dapat membangun citra objektif dengan melalui persiapan, kesungguhan, ketulusan, kepercayaan, ketenangan, keramahan dan kesederhanaan. Kredibilitas pembicara yang dapat mempersuasi audiens sehingga mereka peduli dan percaya kepada pembicara.

Ethos merupakan metode yang paling efektif untuk membentuk karakter pembicara sebagai persuader yang diharapkan mampu membangkitkan sikap kritis audiens agar mereka percaya terhadap berbagai argument yang dia ucapkan. Dapat disimpulkan bahwa Ethos adalah pandangan mengenai karakter, intelligentsia dan niat baik seorang pembicara.

Pathos (Emosi) Mengacu pada emosi yang dilibatkan dari para pendengar. Bahan bahan yang menyentuh atau menggerakkan adalah bahan-bahan yang mempunyai pengaruh psikologis. Menurut J.B. Watson, semua emosi merupakan hasil proses belajar, kecuali tiga: takut, berang dan cinta. Walaupun demikian, apa yang harus ditakuti, diberangi dan dicintai diperoleh manusia berdasarkan pengalaman dan pendidikan. Dengan demikian emosi dapat dibuat, ditimbulkan dan dipergunakan. Sedangkan Aristoteles berargumentasi bahwa pendengar menjadi alat bukti ketika emosi dipermainkan terhadap mereka: pendengar menilai secara berbeda ketika mereka dipengaruhi oleh perasaan senang, sakit, rasa benci atau takut. Pathos lebih kepada bukti emosional yaitu emosi yang didapatkan dari anggota audiens

Logos (Logis) Adalah bukti logis yang dimiliki pembicara, yaitu argumentasi dan rasionalisasinya. Logos juga mengandung arti “imbauan logis” (logical appeals) yang ditunjukkan oleh seorang orator bahwa uraiannya masuk akal sehingga patut diikuti dan dilaksanakan oleh khalayak. Bagi Aristoteles, logos melibatkan angka, termasuk menggunakan pernyataan logis dan bahasa yang jelas. Karena apabila pembicara menggunakan bahasa puitis, akan menyebabkan kekurangjelasan dan kealamian. Menurut Aristoteles logos adalah salah satu bukti agar pesan menjadi lebih efektif. Logos yaitu bukti logis, penggunaan argumentasi dan bukti dalam berpidato. Setiap masing-masing aspek ini ethos, pathos, dan logos merupakan hal yang penting dalam efektifitas berpidato. Namun tidaklah memadai jika masing-masing aspek hanya berdiri sendiri-sendiri.

2.1.8. Unsur Retorika

Unsur Retorika sebagai alat persuasif memiliki unsur-unsur dasar retorika sebagai berikut:

1. To Start of Fire, sebagai pendahuluan dengan tujuan menarik minat dan perhatian pendengar.
2. To Build to Bridge, (membangun alur pemikiran dengan pendengar) dengan tema yang jelas dan ringkas, memilih ilustrasi dan argumen yang meyakinkan
3. Sebagai Contoh
sebuah. Confiratio (positif), yaitu argumentasi yang memperkuat pendapat yang telah dikemukakan oleh pendapat tokoh-tokoh terkemuka.
b. Refutatio (negatif), yaitu argumentasi yang melumpuhkan pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapat kita, sambil menghadirkan bukti-bukti konkrit, disertai dengan humor.
4. So What, yaitu membuat kesimpulan sebelum menutup, sehingga pidato menjadi a kebulatan sehingga kesan akhir dapat membekas di ingatan pendengar.

(Hasanudin, 1982).

2.1.9. Tujuan Retorika

Tujuan Retorika adalah persuasi, yaitu keyakinan pendengar akan kebenaran gagasan hal yang dibicarakan. Artinya tujuan retorika adalah membina saling pengertian yang mengembangkan kerjasama dalam menumbuhkan kedamaian dalam kehidupan masyarakat dalam kegiatan bertutur (Yusuf zainal Abiidn, 2013).

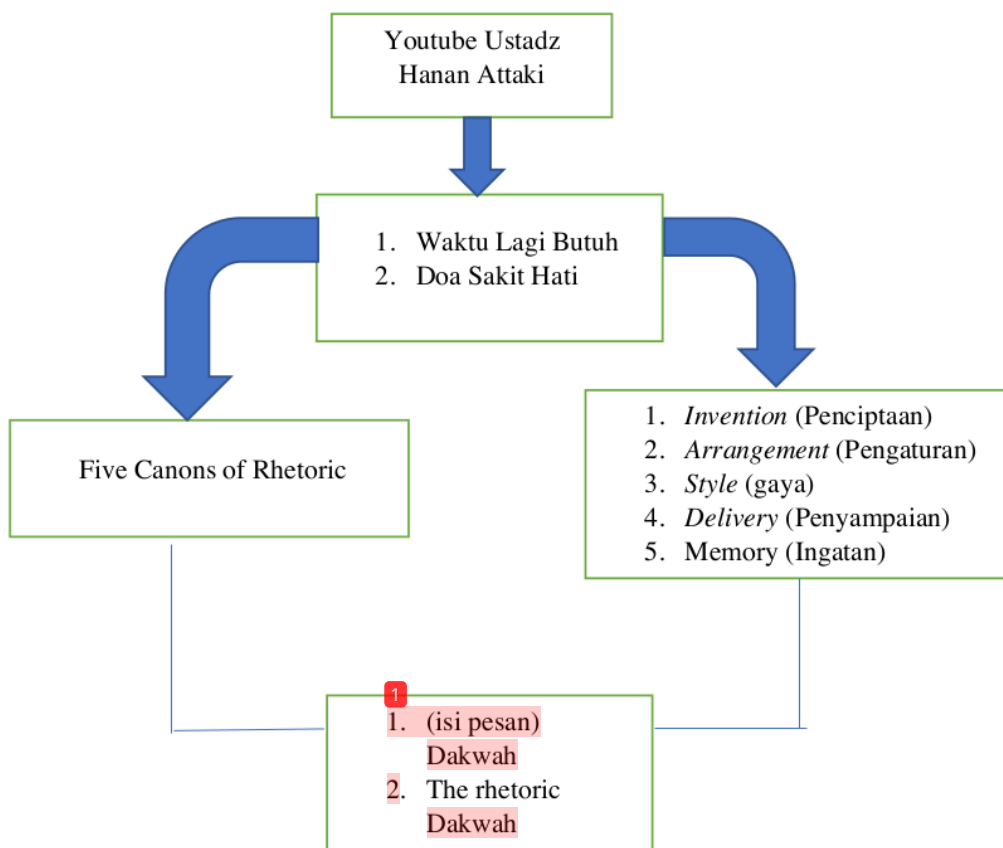
Retorika bukan sekedar memperhatikan seni dalam berbicara, seni berbicara dalam retorika juga dapat diartikan sebagai cara supaya pendengar benar-benar percaya dan yakin terhadap informasi yang kita sampaikan. Dari tutur kata yang rapi dan jelas diharapkan informasi yang kita sampaikan dapat dipahami dan dicerna oleh pendengar.

2.1.10. Fungsi Retorika

Fungsi Retorika yaitu membimbing penutur atau pembicara mengambil keputusan yang tepat, memahami masalah kejiwaan manusia pada umumnya dan kejiwaan orang-orang yang akan dan sedang dihadapi, menemukan ulasan yang baik, dan mempertahankan diri serta mempertahankan kebenaran dengan alasan yang masuk akal (Yusuf zainal Abiidn, 2013). Dengan demikian, seorang pembicara atau penutur ketika ia akan atau hendak berbicara, terlebih dulu dapat membaca atau memahami bagaimana kondisi kejiwaan orang-orang yang akan dihadapinya, sehingga bahasa yang ia sampaikan bisa diterima oleh mereka tanpa mengurangi maksud dari informasi yang disampaikan tersebut.

Karena peneliti ingin meneliti bagaimana Implementasi Teori The Rhetoric Dalam Gaya Berdakwah Ustadz Hanan Attaki Di Youtube. Retorika menjadi faktor terpenting bagi seorang komunikator termasuk da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya yang merupakan inti dari komunikasi yaitu bagaimana komunikasi seorang pembicara dapat mengubah sikap para pendengarnya (Alan Reihan, 2015).

2.2 Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi sasaran penting bagi penelitian yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Objek penelitian adalah pokok permasalahan yang akan diteliti guna mendapatkan data secara lebih terarah. Objek pada penelitian merupakan 2 video yang telah di unggah di akun youtube ustadz Hanan Attaki dengan penonton terbanyak dan merupakan video terpopuler melalui akun Youtube pribadi Ustadz Hanan Attaki yaitu yang pertama berjudul “Waktu Lagi Butuh” dan video kedua berjudul “Doa Sakit Hati” kedua judul tersebut merupakan judul video yang terpilih dari banyaknya video yang di unggah di akun youtube **ustadz Hanan Attaki untuk menganalisis retorika dakwah Ustadz Hanan Attaki** dalam berdakwah. Maka dari itu pada deskripsi objek penelitian ini berisikan profil Ustadz Hanan Attaki logo Ustadz Hanan Attaki, serta unit analisis yang digunakan dalam penelitian.

3.2 Profil Hanan Attaki



Gambar 3. 1 Ustadz Hanan Attaki
Sumber: Daylisia.com

Tengku Hanan Attaki. Lc. M.A, beliau merupakan seorang pendakwah indonesia yang lahir di Aceh pada tanggal 31 Desember 1981, ia adalah anak kelima dari enam bersaudara, sejak kecil ustadz Hanan Attaki sudah menjajaki dunia dakwah atau kegiatan dalam keagamaan. Ia juga lulusan dari Al Azhar Cairo University. Ust Hanan Attaki yang cukup fenomenal dalam dunia dakwah terkhusus di lingkungan para anak muda. dalam menyampaikan ceramahnya sangat dekat dengan keseharian anak muda, mulai dari cara berpakaian dan juga bergaul.

Ustadz Hanan Attaki juga mendirikan suatu jemaah gerakan dakwah yang terkenal bernama 'Shift Pemuda Hijrah' dengan tujuan untuk mengajak para pemuda khususnya anak punk, geng motor, sepeda BMX, skateboard, dan berbagai komunitas hal lainnya mengajak anak muda untuk belajar agama islam. Sehingga beliau mendapat julukan sebagai "Ustadz Millennial". Hanan attaki salah satu pendakwah Indonesia yang juga menggunakan media sosial youtube sebagai jalan dakwahnya. Beliau dan tim

selalu memposting setiap kegiatan berdakwah ke channel youtube. Beliau merupakan seorang pendakwah yang menyampaikan ceramah dekat dengan keseharian dan gaya anak muda.

Selain dekat dengan keseharian anak muda dalam berdakwah, ustadz Hanan Attaki memiliki suara yang sangat merdu, dan ia juga sempat terpilih sebagai qori terbaik di Fajar Tv, Kairo serta mengisi acara tilawah di Channel fajar Tv dan Iqro Tv. Setelah ustadz Hanan Attaki menyelesaikan kuliah di mesir pada tahun 2005. Hanan Attaki melanjutkan perjuangan dakwahnya dengan menetap kembali di Indonesia bersama istri dan anaknya, ia bekerja sebagai tepatnya di Kota Bandung (Sudiarto Putra, 2019).

Konten pada akun Youtube Ustadz Hanan Attaki merupakan sebuah akun yang akan dijadikan wadah untuk dakwah yang dapat menjadi inspirasi dan solusi bagi setiap penontonnya.

3.3 Unit Analisis

Peneliti mengumpulkan data melalui Youtube Ustadz Hanan Attaki memilih dua buah video populer atau yang paling banyak ditonton oleh penonton Ustadz Hanan Attaki yang diunggah melalui akun youtube pribadi ustadz Hanan Attaki. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling ialah sebuah cara pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif yang lebih didasarkan pada alasan atau pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Pawito, 2007). Untuk itu, diperlukan kriteria yang akan diteliti agar lebih spesifik, yaitu :

Video yang mencakup indikator konsep retorika yang berpusat pada konsep retorika Aristoteles. Menurut Littlejohn dkk (2011) yang menjadi inti tradisi retorika adalah Lima Hukum Retorika atau *The Five Canons of Rhetoric* yaitu invention atau penemuan, arrangement atau penyusunan, style atau gaya, delivery atau penyampaian, dan memory atau pengingatan.

A. Invention fokus pada bagaimana penggalian dan penemuan ide atau gagasan sebagai suatu tema yang cocok untuk khalayak.

- B. Arrangement merupakan pengorganisasian ide yang nantinya akan menjadi pesan.
- C. Style merupakan pada pemilihan kata-kata atau bahasa yang tepat serta termasuk bagaimana cara berpakaian.
- D. Delivery atau penyampaian mengacu pada penyampaian pesan secara lisan oleh retor atau pembicara.
- E. Memory atau pengingatan mengacu pada kemampuan retor atau pembicara untuk mengingat apa yang akan disampaikan kepada khalayak.

Dua video dengan penonton terbanyak dan merupakan video terpopuler melalui akun Youtube pribadi Ustadz Hanan Attaki yaitu yang pertama berjudul berjudul “Waktu Lagi Butuh” dan video kedua berjudul “Doa Sakit Hati” kedua judul tersebut merupakan judul video yang terpilih dari banyaknya video yang di unggah di akun youtube ustadz Hanan Attaki untuk menganalisis retorika dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam berdakwah.

1. Invention (penemuan), public speaker menggali topik dan meneliti khalayak untuk mengetahui metode persuasi yang paling tepat. Pada tahap ini pula, pembicara menentukan tujuan dan bahan (argumen) yang sesuai dengan khalayak
2. Dispositio (penyusunan). Public speaker menyusun pidato atau mengorganisasikan pesan. Pesan dibagi ke dalam beberapa bagian secara logis. “Susunan berikut ini mengikuti kebiasaan berpikir manusia: pengantar, pernyataan, argumen, dan epilog.
3. Elocutio (gaya). Pada tahap ini, Aristoteles memfokuskan perlakuannya pada kata kiasan (metaphor). Dia percaya bahwa “to learn easily is naturally pleasant to all people” dan “metaphor most brings about learning.
4. Pronuntiati/Delivery (penyampaian). Pada tahap ini, pembicara menyampaikan pesannya secara lisan/presentasi.

5. Memoria/Memory (Mengingat). Tahap ini bertujuan untuk menemukan cara bagaimana audiens dapat mengingat isi pesan yang disampaikan. Cara ini berguna untuk mengingat ide dan frasa yang ada dalam pikiran.

Misal, sebuah berita di media cetak, terdiri atas kata, kalimat atau foto. Sebuah sinetron yang terdiri atas unsur, karakter, sudut pengambilan gambar, tata cahaya dan jalan cerita dan pengadeganan. Peneliti harus memilih bagian mana dari isi yang akan dicatat, sementara unit konteks (context units) adalah konteks apa yang diberikan oleh peneliti untuk memahami atau memberi arti pada hasil pencatatan. Riffe et al (1998) memberi ilustrasi menarik, jika peneliti ingin mengetahui status sosial-ekonomi dalam karakter dicerita televisis. Peneliti akan mencatat (recording units) berupa pakaian, cara bicara, perhiasan yang dipakai, dan bentuk tubuh, aspek-aspek itulah yang diberi konteks tertentu sebagai status sosial-ekonomi.

Unit sampel pencatatan, dan konteks saling berkaitan satu sama lain, masing-masing units harus didefinisikan secara jelas oleh peneliti sebelum mulai melakukan analisis ini. Unit ini menentukan isi apa saja yang dipilih (sampling units) bagian apa dari isi yang dicatat (recording units) dan bagaimana hasil pencatatan itu diberikan penilaian (context units). Pilihan atas unit-unit analisis ini akan menentukan bagaimana analisis ini dikerjakan.

3.4 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini yang dilakukan peneliti saat ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), dan analisis data bersifat induktif/kualitatif,

dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih terprinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif ini, manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (Arikunto, 2009).

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif ini adalah peneliti mencoba untuk secara mendalam meneliti penelitian ini dari rumusan masalah dimana berkenaan dengan bagaimana pengungkapan pesan dan makna pesan terhadap objek yang ditulis peneliti. Sehingga dengan pendekatan kualitatif ini penulis berusaha untuk mendapatkan informasi dari para informan dan melakukan pendekatan melalui teori retorica yang menjadi informan peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis konten yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2011).

Eriyanto di dalam bukunya menjelaskan Analisis isi mempunyai sejarah yang panjang. Neuendorf (2002) menyatakan analisis isi telah dipakai sejak 4.000 tahun lalu pada masa Romawi Kuno. Konsepsi Aristoteles mengenai retorika adalah salah satu pemanfaatan analisis isi, dimana pesan disesuaikan dengan kondisi khalayak. Analisis isi terutama dipakai untuk menganalisis isi media cetak maupun elektronik, selain itu analisis isi juga dipakai untuk mempelajari isi semua konteks komunikasi baik komunikasi antar pribadi, kelompok, ataupun organisasi. Asalkan terdapat dokumen yang tersedia maka analisis isi dapat diterapkan. Seperti yang disinggung diatas, analisis juga banyak dipakai di studi lain, analisis isi metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks).

Pada titik inilah, analisis isi banyak dipakai oleh disiplin ilmu lainnya. Karena banyak bidang studi lainnya memanfaatkan dan menggunakan dokumen sebagai bahan penelitian. Penggunaan analisis isi terdapat dalam tiga aspek. Pertama, analisis isi ditempatkan sebagai metode utama. Kedua, analisis dipakai sebagai salah satu metode saja dalam penelitian. Peneliti menggunakan banyak metode (survei, eksperimen) dan analisis isi menjadi salah satu metode. Ketiga, dipakai sebagai bahan perbandingan untuk menguji kesahihan dari kesimpulan yang telah didapat dari metode lain, peneliti telah memperoleh data yang diperoleh dari metode lain (survei, eksperimen dan sebagainya) dan menggunakan analisis isi untuk mengecek apakah kesimpulan yang dibuat oleh peneliti shahih atau tidak, didalam hal ini didukung oleh temuan dalam analisis isi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan cara mengumpulkan video-video dari akun Youtube Ustadz Hanan Attaki. Lalu data-data tersebut akan dianalisis sehingga terbentuk kumpulan data yang telah dideskripsikan. Melalui kriteria pemilihan data yaitu tiga video dengan penonton terbanyak dan merupakan video terpopuler melalui akun Youtube pribadi Ustadz Hanan Attaki dan video yang mencakup indikator konsep retorika yang berpusat pada konsep retorika Aristoteles yaitu Invention/Discovery (penemuan) Dispositio/Arrangement (penyusunan), Elocutio/Style (gaya). Pronuntiatio/Delivery (penyampaian). Memoria/Memory (Mengingat). Ethos (Kredibilitas), Pathos (Emosi), Logos (logis) maka penulis akan menggunakan teknik pengumpul data berupa:

1. Teknik dokumentasi

Merupakan teknik pengumpul data dengan menelusuri atau melacak dari dokumen atau sesuatu yang memiliki nilai sejarah yang terkait dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi akan dilakukan melalui penelitian terhadap video yang diunggah oleh Ustadz Hanan Attaki di Youtube, lalu

rekaman dan foto ketika Ustadz Hanan Attaki berdakwah di media sosial Youtube.

2. Teknik Observasi

Melakukan pengamatan langsung dan bebas terhadap obyek penelitian seperti potongan-potongan scene yang menunjukkan adanya konsep retorika Aristoteles baik secara verbal maupun non verbal dalam video dakwah Ustadz Hanan Attaki, potongan yang akan dipilih dan dianalisis sesuai dengan kerangka teori yang telah di jabarkan dia atas.

3.6 Sumber Data

- A. Sumber data primer adalah sumber data pokok dalam sebuah penelitian, adapun sumber dari penelitian ini ialah pada akun Youtube ustadz hanan attaki.
- B. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah literatur-literatur yang mendukung untuk melengkapi penelitian ini yaitu seperti buku-buku dan tulisan-tulisan yang berkenaan tentang penelitian ini.

13 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles dan huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan data conclusion drawing/verification. Komponen dalam analisis data (interactive model)

1. Reduksi data.

Data yang peneliti peroleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan pada saat peneliti mendapatkan data dari Akun Youtube Ustadz Hanan Attaki. Penulis kemudian menyederhanakan data tersebut dengan mengambil data-data yang mendukung dalam pembahasan penelitian ini. Sehingga data-data tersebut mengarah pada kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja) dan chart. Dalam menyajikan data dalam penelitian ini peneliti mendiskripsikan data-data tentang bagaimana teori reotika dapat terealisasikan dalam dakwah ustadz hanan attaki. Sehingga bagaimana penerapan teori reotrika dalam berdakwah lebih mudah dipahami. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap

sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.8 Teknik Keabsahan data

Menurut Sugiyono, keabsahan data dilakukan untuk mencari pembuktian seputar keilmiahan suatu penelitian dan untuk menguji terhadap data yang didapat oleh peneliti. Dalam sebuah penelitian kualitatif, keabsahan data dapat diuji melalui uji kredibilitas, transferability, dependability, dan confirmability. Pada Penelitian initeknik keabsahan data yang digunakan ialah triangulasi. Triangulasi merupakan aktifitas untuk mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Sugiyono, 2019).

Triangulasi terdiri dari tiga macam, diantaranya adalah:

- a. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek tingkat kepercayaan suatu data melalui sumber berbeda dalam penelitian kualitatif. Dari data yang terkumpul kemudian dianalisis dan menghasilkan sebuah kesimpulan.
- b. Triangulasi Metode/teknik, yaitu mengumpulkan dan mengecek data dengan sumber sama tetapi dilakukan dengan metode yang berbeda seperti wawancara, dokumentasi dan observasi.
- c. Triangulasi waktu yaitu melakukan pengecekan data dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

Dengan terbatasnya waktu penelitian, peneliti gunakan menggunakan teknik keabsahan yaitu triangulasi Metode / teknik, penulis menggunakan 2 metode dengan sumber yang sama yaitu dokumentasi dan observasi, penulis melakukan dokumentasi dengan mencari video-video ustadz Hanan Attaki pada akun youtubanya atau penggalan gambar dari akun youtube nya, dan di dalam teknik observasi penulis mengamati, mencari atau menyeleksi video-video apa saja pada Akun Youtube Ustadz Hanan Attaki yang akan diteliti dalam penelitian ini.

3.9 Tabel Rencana Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian

No	Tahapan Kegiatan	2021		2022		
		Nov	Des	Apr	Mei	Juni
1.	Studi pendahuluan	■				
2.	Penyusunan proposal penelitian		■			
3.	Ujian Proposal		■			
4.	Pengambilan data			■		
5.	Pengolahan data				■	
6.	Penulisan hasil penelitian				■	■
7.	Ujian Skripsi					■

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bagian ini merupakan hasil penelitian data melalui analisis isi (content analysis) pada isi konten Youtube nya Ustadz Hanan Attaki dimana nantinya akan disajikan dalam bentuk deskripsi tulisan secara detail. Pada penyajian data peneliti berusaha menyampaikan paparan hasil dari proses menganalisis isi konten pada Akun Youtube Ustadz Hanan Attaki yang mengambil dua video dari akun Youtube Ustadz Hanan Attaki. Peneliti akan menginterpretasikan secara mendalam pada bagian analisis sesuai dengan teori yang digunakan. Dan setelah penulis membahas dan menjelaskan penelitian diatas, sebagai memperkuat penelitian atau sebagai data tambahan guna mendapatkan hasil yang baik, kredibel, maka penulis mengambil dari beberapa wawancara yaitu 2 orang informan dengan tujuan sebagai data tambahan atau data sekunder yang disajikan dalam bentuk deskripsi tulisan. Penulis melakukan wawancara mengenai Analisis canon terhadap ceramah Ustadz Hanan Attaki yang memenuhi beberapa kriteria seperti memiliki pengguna aktif youtube, Mengetahui Ustadz Hanan Attaki dan bagaimana cara berdakwahnya, merupakan viewers Youtube Ustadz Hanan Attaki di konten Waktu Lagi Butuh dan Doa Sakit Hati. Dalam proses wawancara penulis melakukan wawancara mendalam dengan informan melalui platform online WhatsApp. Hal ini dikarenakan dengan situasi yang belum begitu kondusif untuk dilakukan secara tatap muka, selain itu juga lokasi tempat tinggal infroman juga berbeda-beda dan jarak yang cukup jauh menjadi alasan wawancara dilakukan secara online.

Video Pertama “Waktu Lagi Butuh”

Pada video pertama yang berjudul “Waktu Lagi Butuh” yang dipublikasikan pada 15 november ini berisikan tentang janji Allah kepada orang-orang yang istiqomah mendatangi majelis-majelis ilmu , dan juga tentang suatu amalan yang meningkatkan derajat di tengah-tengah manusia, amalan yang membuat kita seperti kita

menginfakkan sebagian dari harta kita, atau berinfak emas dan perak, dan lebih baik dari pada pergi berperang menghadapi musuh-musuh Allah, sehingga kalian menebas batang leher kalian, ini sangat dahsyat amalannya, sehingga Allah meninggikan derajat kita dari pada yang lain, Nabi mengatakan zikrullah taala, amalan tersebut yaitu bizikrillah yaitu berdzikir kepada Allah, Allah berfirman dalam surah Ar-Rahman “fabiayyi ala irabbikumma tukazziban” yang artinya maka, nikmat tuhanMu yang mana lagi yang kamu dustakan?” Allah memudahkan surga untuk hambaNya Allah memudahkan untuk kita yang beriman, Allah berfirman dalam Qur’an Surat Al-An’aam ayat 104 “Sesungguhnya telah datang dari Tuhanmu bukti-bukti yang terang; maka Barang siapa melihat (kebenaran itu), maka (manfaatnya) bagi dirinya sendiri; dan barang siapa buta (tidak melihat kebenaran itu), maka kemudaratannya kembali kepadanya. Dan aku (Muhammad) sekali-kali bukanlah pemelihara (mu)” (Depag RI, 1993). Dengan secara tidak langsung memberikan nasihat kepada para pemuda agar lebih dekat terhadap akhirat dan dunia. Allah tidak memaksa hambanya untuk melakukan amal yang berat agar mendapatkan Ridho Nya, tetapi Allah menawarkan kepada hambaNya bahwa hanya dengan banyak mengingat Allah dapat mengundang Ridho Allah.

Video kedua “Doa Sakit Hati”

Video ini dipublikasikan pada 15 Maret Dalam kehidupan ini terkadang ada sesuatu yang membuat seseorang menjadi sakit hati. Penyebabnya ada banyak, tergantung pada kehidupan yang dijalani. Contoh hidupnya lebih condong pada percintaan, maka salah satu penyebab sakit hati adalah pasangan. Saat sakit hati dan kecewa, tentu rasa sedih mendominasi suasana hati. Agar kondisi hati bisa menjadi lebih baik, bisa dengan membaca doa ketika sakit hati yang berisikan tentang cara mengobati hati yang tersakiti, Ustadz Hanan Attaki mengatakan ketika merasa sakit hati atau kecewa, maka panggillah Allah dahulu, sebelum memanggil manusia.

Hal ini dikarenakan ada tiga tingkatan dalam meminta pendapat dan yang paling tinggi adalah istikharah, meminta pendapat Allah. Tingkatan kedua ada istifta, yaitu meminta pendapat ulama. Ketiga adalah istisyarah, yaitu meminta pendapat

orang yang lebih bijak dan lebih berpengalaman. seperti yang dianjurkan oleh Rasulullah, sebelum kita istisyrarah kepada orang lain, yaitu mintalah pendapat Allah, dengan memanggil Allah dengan panggilan Al Jabbar, selain kita meminta kesehatan kita juga meinta kekuatan, kepada Allah yang maha Perkasa, untuk doa-doa yang biasanya terdzolimi. Salah satu doa minta disembuhkan dari kecewa dan sakit hati ada dalam bacaan sholat.

Robbighfirli warhamni wajburni.

Kata wajburni di sini makna kalimatnya adalah "mengobati sakit hati. Dari penggalan doa tersebut jika diartikan kurang lebih seperti "sembuhkanlah sakit hati ini ya Allah" atau diartikan juga seperti "Ya Allah hiburilah aku ya Rabb.."

Biodata Ustadz Hanan Attaki

Ustadz yang dijuluki ustadz millenial tersebut merupakan lulusan al azhar kairo mesir, lahir pada 31 Desember Ustadz Hanan Attaki sejak masih kanak-kanak sudah dekat dengan Al-Qur'an dan dikenal cerdas saat masih duduk disekolah dasar sehingga ia kemudian mendapat beasiswa untuk pendidikannya. Hanan Attaki beberapa kali menjuarai Musabaqah Tilawatil Qur'an didaerahnya hadiahnya. Kemudian setelah selesai menamatkan pendidikannya di Pondok Pesantren Ruhul Islam Banda Aceh, beliau mendapat beasiswa ke Universitas Al Azhar, Kairo, Mesir. Di dalam keluarganya, beliau adalah orang pertama yang kuliah. Perjalanan ke Mesir adalah perjalanan awal beliau ke luar negeri.

Untuk mencukupi kebutuhan hidupnya selama kuliah di Mesir, Hanan Attaki mencoba banyak bisnis, mulai dari katering, berjualan bakso, hingga sebagai pelayan pengunjung Hajar Aswad saat musim Haji tiba dengan modal nekat. Disini pula Ustadz Hanan Attaki bertemu dengan jodohnya. Setelah menamatkan pendidikannya di Mesir, Hanan Attaki kemudian kembali ke Indonesia dan tinggal di kota Bandung (Disini ia tinggal bersama dengan istri dan anaknya yang bernama Aisyah. Di Bandung, Ustadz

Hanan Attaki bekerja sebagai pengajar SQT Habiburrahman dan Jendela Hati, menjadi direktur Rumah Quran Salman di Institut Teknologi Bandung (Haris Mauludin, 2019). Istri Ustadz Hanan Attaki bernama Haneen Akira. Mereka berdua menikah saat sama-sama menempuh pendidikan di Al Azhar, Kairo, Mesir. Dari pernikahannya dengan Ustadzah Haneen Akira, Hanan Attaki mempunyai tiga orang anak bernama Maryam, Aisyah dan Yahya. Di tahun 2004, Ustadz Hanan Attaki menamatkan kuliahnya di Al-Azhar, Kairo, Mesir dan mendapat gelar Lc (License).

4.1.1 *Invention* (Penciptaan)

Dalam penelitian ini terdapat 2 video dan diambil pada channel youtubnya ustadz Hanan Attaki dalam berdakwah di youtube. Satu di antara lima hukum retorika adalah invention yakni unsur pertama yang memiliki fungsi sebagai penggali tema atau topik. Tema yang dimaksud bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa Ustadz Hanan Attaki melakukan pembaharuan pemaknaan ulang kembali makna agama, dengan berusaha menyuguhkan makna spiritualitas lebih hidup dan fleksibel yang relevan dengan permasalahan umat. Dakwah demikian dapat disebut sebagai proses elaborasi antara persoalan sosial dan narasi agama sebagai pencerahan.

Penciptaan (invention) merupakan proses pemberian makna terhadap data melalui interpretasi. Merupakan suatu pengakuan terhadap fakta, bahwa kita tidak sekedar menemukan apa yang ada, tetapi menciptakan melalui kategori interpretasi yang kita gunakan. Dalam retorika dalam tahap ini pembicara menggali topik dan meneliti khalayak untuk mengetahui metode persuasi yang tepat. Ustadz muda yang kerap mengisi kajian bersama Gerakan Pemuda Hijrah di Masjid Al-Latiif Jl. Bandung, dan di Masjid Trans Studio Bandung dengan ciri khasnya yang bisa menyesuaikan diri dengan anak muda, yang kerap berceramah dengan tema-tema

yang menyesuaikan dengan anak-anak muda masa kini, seperti “Waktu Lagi Butuh, Doa Sakit Hati” dan masih banyak lagi.

A. Video Pertama “ Waktu Lagi Butuh”

Pada tahap ini teori invention juga termasuk kepada bagaimana pembicara merumuskan tujuan dan mengumpulkan bahan (argumen) yang sesuai dengan kebutuhan khalayak. Dalam kutipan video ceramah ustadz Hanan Attaki yang pertama yaitu yang berjudul “Waktu Lagi Butuh” terkait dengan judul ceramah Waktu lagi Butuh ini menarik untuk disimak, terutama bagi mereka yang stress, atau tidak mempunyai semangat dalam menjalani kehidupan yang dirasa sangat memberatkan baginya. Dilihat dari video pertama yaitu berjudul “Waktu Lagi Butuh”



Gambar 4. 1 Konten “Waktu Lagi Butuh” Youtube Ustadz Hanan Attaki
Sumber Gambar: Youtube Ustadz Hanan Attaki

Dalam tahap penelitian ini analisis judul “ Waktu Lagi Butuh” ustadz Hanan Attaki membawakan tema “Waktu Lagi Butuh” dimana tema ini tentunya sangat dibutuhkan oleh kalangan anak muda, karena yang sama-sama kita ketahui banyak peristiwa di dalam permasalahan anak muda seperti para pemuda yang kehilangan arah disebabkan karena tidak mempunyai iman yang kuat sehingga membuat kejadian yang tidak diinginkan terjadi. Video ini pun telah ditonton sebanyak 1,3 jt penonton dan 800 lebih komentar didalamnya, artinya dalam pengangkatan tema ini hanan attaki berhasil mendapatkan perhatian sesuai dengan keinginan khalayak, dan sangat relevan antara judul ceramah dengan penonton yang rata-rata berusia muda.

Terkait dengan tema tersebut ada pertanyaan yang ingin ditanyakan yaitu “Siapakah yang selalu ada disaat kita butuhkan?” disaat kita sedih, senang, kecewa, maupun menangis tentu jawabannya hanya Allah, sebagaimana yang dikatakan dalam firman Allah surah Ar-Ra’d ayat 28 yang maknanya “orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram”. Ketentraman hidup itu dapat dirasakan apabila kita mengingat Allah. (Zubaidah Afni, 2019) Jelas dalam ayat tersebut bahwa Allah mengatakan hanya dengan mengingat-Nya lah hati manusia itu menjadi tentram, Allah sudah memberi solusi dan jalan keluar bagi kita yang merasa sedih atau kecewa. Maka dari itu hendaknya kita selalu mengingat Allah bukan hanya lagi butuh saja, melainkan setiap saat.

B. Video kedua “ Doa Sakit Hati”



Gambar 4.2 Konten “Doa Sakit Hati” Youtube Ustadz Hanan Attaki
Sumber Gambar : Youtube Ustadz Hanan Attaki

Sama halnya dengan video pertama, ⁴ pada video kedua ustadz hanan attaki membawakan ceramah yang berjudul “Doa Sakit Hati” video ini telah ditonton 2,1 jt dan lebih dari 2 ribu komentar didalamnya terkait dengan judul nya Doa sakit Hati yaitu diperuntukkan bagi orang yang terzolimi, tema ini sangat menarik untuk diangkat karena dalam keadaan sakit hati pun seseorang dianjurkan untuk berdoa, sama seperti pada video pertama bahwan terkait teori invention ini, ustadz hanan attaki dapat menyesuaikan antara tema yang akan disampaikan terhadap khalayak penonton. Dan pada tahap invention ini artinya pada kedua vidoe tersebut Ustadz Hanan Attaki membawakan tema sesuai dengan kebutuhan khalayak.

³ Jadi, yang termasuk invention dalam kedua video tersebut fokus kepada Gairah dan ekspektasi kalangan muda dalam melihat dunia memang dianggap sebagai kecendrungan yang absah sebab kalangan muda mempunyai banyak target dan ambisi. Sekalipun, ekspektasi kadang menimbulkan jiwa-jiwa permisif bagi kalangan muda untuk mencapai targetnya. Mungkin barangkali ini yang menjadi persoalan yang sering kali diangkat oleh Ustadz Hanan Attaki dalam banyak pesan-

pesan dakwahnya salah satunya menjadikan konten yang bertemakan permasalahan yang sering terjadi kalangan anak muda agar dapat menarik nilai pesan yang akan disampaikan kepada audience.

4.1.2 *Dispositio* (Penyusunan)

Penyusunan merupakan suatu proses mengorganisasi simbol yaitu mengatur informasi yang terkait dengan hubungan diantara manusia, simbol, konteks yang terlibat, atau diartikan sebagai kemampuan untuk menyatukan, mengintegrasikan dan merangkul semua pihak. Sedangkan Arragment yaitu orator menetapkan bagaimana harus memulai orasi dengan membuat disposisi atau mengelompokkan gagasan yang diduga dapat menimbulkan efek kepada pendengar.

Seringkali kita menemukan seseorang yang berpidato panjang tanpa memperoleh apa-apa selain kelelahan dan kejenuhan. Ini disebabkan pembicara atau ustadz mempunyai bahan yang banyak namun tidak mampu mengorganisasikannya. Ceramah yang tidak teratur pun bukan saja menjenuhkan tetapi membingungkan pembicara itu sendiri. Dalam berdakwah dibutuhkan kemampuan untuk mengatur atau menyusun bahan-bahan yang akan disampaikan terutama dalam pengorganisasian teks yang baik sesuai dengan skema. Skema yang digunakan dalam teks ceramah Ustadz Hanan Attaki ini adalah pengantar, pernyataan, argumen, dan epilog.

Aristoteles menyebutkan bahwa pengantar berfungsi menarik perhatian dan menumbuhkan kredibilitas serta menjelaskan tujuan di awal. Pernyataan dan argumen merupakan suatu pembahasan yang disampaikan dalam pidato, sedangkan epilog adalah penutup dari pidato itu sendiri. Menurut Cicero (Hendrikus, 1991) mengorganisasikan pidato terbagi atas tiga bagian yaitu, pendahuluan, bagian utama (isi), dan penutup. Pendahuluan terdiri atas ucapan salam atau sapaan, pembukaan dan penghantar ke dalam tema yang akan dibicarakan sedangkan bagian utama (isi) terdiri atas pernyataan, argumen dan pembuktian, serta untuk penutup terdiri atas rangkuman, tindakan kongkret yang harus dijalankan, tuntutan, dan harapan. Contoh kutipan ceramah Ustadz Hanan Attaki sebagai berikut:

a. **Pendahuluan**

Terdiri atas salam pembuka (sapaan) dan kata-kata mukadimah.

Contoh pendahuluan dari video dakwah ustadz hanan attaki Dalam channel youtubnya yang berjudul “Waktu Lagi Butuh”

“Assalammualaikum, alhamdulillahirabbil alamin, asyhaduala ila ha ilallah wa asyhadu anna muhammaddur Rasuullah segala puji dan syukur kepada Allah dzat yang tidak pernah mengecewakan hambanya yang berhadap kepadanya” serta kata mukadimah yang disampaikan secara khidmat. berpidato atau berdakwah memang tidak pernah lepas dari salam pembuka (sapaan), Secara sistematis setelah adanya salam pembuka, maka akan dilanjut dengan pembahasan awal atau kita kenal dengan pendahuluan.

4

A. Berikut pendahuluan dari isi dakwah ustadz hanan attaki pada channel youtubnya yang berjudul “Waktu Lagi Butuh”



Gambar 4. 3 Konten Ustadz Hanan Attaki
Sumber Gambar : Youtube Ustadz Hanan Attaki

“Teman-teman sekalian, para anak muda kota bandung yang dirahmati Allah,yang pertama saya ingin menyampaikan bertia gembira kepada teman-teman semua, berbahialah untk semua teman-teman yang tadi ketika mendengar nama

nabi ikut bersholawat kepada nabi mudah-mudahan yang istiqomah bersholawat kepada nabi maka Insyaallah orang-orang yang akan mendapat syafaat nabi nanti diyaumul akhir, dan berbahagia juga buat teman-teman malam ini dalam tongkrongan ilmu atau majelis ilmu sebagaimana kita istiqomah untuk mendatangi teman-teman surga Allah dimuka bumi mudah-mudahan kelak Allah memasukkan kita ke taman-taman surga Allah dilangit, Baiklah teman-teman untuk mengawali sharing kita pada malam ini marilah kita awali dengan membacakan ayat-ayat Allah.”

Dalam kata pembuka pada ceramah tersebut ustadz Hanan Attaki menyampaikan salam dan sapa kepada anak muda yang sangat merangkul dan akrab, begitulah kepiawaian ustadz Hanan Attaki untuk membangun suasana yang lebih hangat, nyaman, dan akrab kepada para pemuda hijrah Bandung, dengan menyebutkan kota dimana ustadz Hanan Attaki berdakwah juga salah satu bentuk cara untuk menarik perhatian sehingga dapat menarik simpati para audiens. Sebelum ke bagian inti Ustadz Hanan Attaki menyampaikan kabar gembira kepada audiens yang ikut bersholawat ketika nama Rasulullah disebutkan maka Allah akan membalas dengan pahala yang terlibat ganda serta dipertemukan di taman-taman surga dan juga mendapat syafaat Nabi Muhammad. beberapa pemuda yang ikut bersholawat. ² sehingga dalam menyampaikan ceramah dalam dakwahnya, audiens tidak sepenuhnya jenuh melainkan semakin antusias untuk mengetahui kajian ilmu yang selanjutnya akan disampaikan, dengan begitu kesan pertama dalam pembangunan materi ada pada sapaan dan pendahuluan sehingga dengan begitu Ustadz Hanan Attaki mampu mendapat dan mempengaruhi perhatian para audiensnya.

b. Bagian Utama (isi)

Pada bagian ini menjelaskan tentang isi yang dikemukakan Ustadz Hanan Attaki dalam dakwahnya yang berjudul "Waktu Lagi Butuh" Isi tersebut meliputi pembacaan alquran, terjemahan, serta makna tersirat dari ayat tersebut.

Isi materi yang disampaikan pada judul “Waktu Lagi Butuh”



**Gambar 4. 4 Konten Youtube “Waktu Lagi Butuh”
Sumber Gambar : Youtube Ustadz Hanan Attaki**

“Teman-teman sekalian yang dirahmati Allah, suatu hari Rasulullah pernah melontarkan pertanyaan kepada para sahabat, kata nabi “Wahai sahabat - sahabat maukah kalian aku sampaikan amal yang paling baik untuk kalian, baik itu lisan baik itu berfikir, merasa, berbuat, berjalan dan semuanya. Maukah kalian aku beritakan amalan yang baik? yang lebih baik bagimu daripada menghabiskan emas dan perak, lebih baik daripada bertemu musuhmu sehingga kau menyerang di leher mereka dan mereka menyerang Anda? Mereka menjawab, bala Ya Rasulullah?”

Isi pidato diatas menjelaskan inti dan amalan penting dari pembahasan yang akan disampaikan, yaitu dengan mengingat Allah adalah amalan yang paling baik, yang paling mulia disisi Allah, amalan yang sedikit tetapi sangat besar manfaatnya. Sehingga disebutkan juga dari hadist nabi sehingga membuat isi pesan tersebut akurat dan terbukti kebenarannya, perihal isi ceramah tersebut berkesinambungan dengan firman Allah Surah ar ra’ad ayat 28 Arab yang artinya: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram." (Rahma Indina Harbani, 2021).

”dan ia menjadi amal yang paling tinggi mengangkat derajat amal seseorang, ketika kita diremehkan, dihina, dicuekin, dan seterusnya perlakuan yang rendah dari manusia, dan ketika kita ingin dihargai , dilindungi oleh teman-teman, pekerjaan, dan keluarga maka amal inilah yang paling tinggi derajatnya. Maka siapa yang sering mengamalkan amalan ini maka dia akan disegani, dikagumi, dihargai dilingkungannya.”

Pada menit 21:47 Ustadz Hanan Attaki melontarkan pertanyaan kepada audiens “siapa yg pernah berinfak ratusan kilo emas? kemudian audiens menjawab: “Tidak pernah” Lalu, Ustadz Hanan Attaki menjawab dengan santainya sampai membuat audiens tertawa “Sama, termasuk yang ngomong juga tidak pernah”. sehari lima kilo, bahkan puluhan kilo dalam sehari, makanya nabi mengatakan ini adalah sebaik-baik amal, lebih baik bagi kalian dari pada kalian pergi berperang menghadapi musuh, berjihad sehingga kalian menebas batang leher musuh kalian, atau mereka.” Maksudnya adalah amalan ini lebih baik dalam berjihad, menang dalam berperangan atau syahid dalam berperangan”. Beberapa penyampaian dan termasuk didalamnya ada penciptaan suasana yang humoris, sehingga tidak membuat penonton menjadi bosan dan monoton.

Lalu, sahabat bertanya kepada nabi,,” Bala ya Rasulullah? Amalan apa itu ya Rasulullah?” lalu Nabi menjawab , amalan Itu adalah zikrullahu ta’ala yaitu zikir mengingat Allah." Jadi, zikir adalah amalan yang paling agung disisi Allah, amalan yang paling gampang buat masuk ke surganya Allah, amalan yang paling gampang menghapus dosa-dosa. Zikir mudah ringan santai, ga perlu modal untuk berzikir, gaada orang yang berzikir karena kurang modal, justru untuk cari dunia itu mahal, butuh modal, belum tentu juga dapat. Susah banget ngedapatinnya.

Pada menit ke 28:50 Ustadz Hanan Attaki berulang kali menyebutkan inti dari isi ceremahnya yaitu zikrullah, merupakan amalan yang paling mudah, gampang, tetapi mendapat ganjaran yang sangat besar. Yang lebih baik dari pada meninfakkan emas, mati syahid, dan berjihad bersama Rasulullah yaitu dengan banyak berdzikir kepada Allah. Dan Allah juga mengatakan dalam firmanNya surah al Ahzab ayat 41 yang

artinya “Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingatnya sebanya-banyaknya”

¹² Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah mengatakan kepada orang-orang beriman untuk selalu mengingatnya dalam keadaan senang maupun sedih, karena dzikir merupakan ibadah yang amat ringan, gampang, tetapi Allah memberikan balasan yang lebih besar.



**Gambar 4. 5 Konten Youtube “Doa Sakit Hati”
Sumber Gambar : Youtube Ustadz Hanan Attaki**

Materi pada judul “Doa Sakit Hati” ustadz Hanan Attaki menjelaskan

“Gimana caranya kita rela pas kita minta sesuatu sama Allah, tapi Allah ngasih kita ujian, gimana caranya kita buat rela kalau kita ditolak dengan alasan-alasan yang kadang-kadang gak masuk akal, padahal kita sudah berjuang abis-abisan , modalnya juga udah keluar banyak, nah makanya pada saat itu Allah mengajarkan kita untuk sabar, itulah adanya doa sakit hati”

Dalam kutipan ceramah tersebut Ustadz Hanan Attaki memberikan ulasan yang mudah agar mudah dipahami dan juga dengan bahasa yang ringan kepada pemuda agar senantiasa untuk sabar dengan ujian dan cobaan yang Allah berikan kepada kita, dengan kesabaran tadi sesungguhnya Allah akan menggantinya dengan yang lebih baik. Maka dari itu Ustadz Hanan Attaki memberikan penekanan yang paling penting untuk diterapkan adalah ikhlas menerima takdir Allah.

²
c. Penutup

Penutup pada umumnya terdiri dari rangkuman, tindakan yang harus dijalankan, tuntutan dan harapan. Berikut kutipan dari ⁴ceramah Ustadz Hanan Attaki dalam ceramahnya yang berjudul "Waktu Lagi Butuh"



Gambar 4. 6 Konten “Waktu Lagi Butuh”
Sumber Gambar : Youtube Ustadz Hanan Attaki

“Mulai malam ini, semoga kita semua laki-laki dan juga perempuan orang yang mengingat Allah dengan sebanyak-banyaknya dan mendapat semua ganjaran yang dijelaskan lewat ayat dan hadist nabi, sebelum kita tutup marilah kita membacakan surah al fatimah untuk sodara-sodara kita atau orang tua kita mendapat musibah dan sebagainya.” Ustadz Hanan Attaki menutup ceramahnya dengan doa penutup yang sangat menyentuh,

“Duhai Allah jadikan kami hamba Mu yang banyak mengingat Mu Ya Allah menyebut nama Mu ya Allah, basahi lisan kami dengan menyebut nama Mu ya Allah, jika kami menangis menyebut nama Mu Ya Allah, Engkaulah sebaik-baik yang menyeka air mata hamba Mu ya Allah Engkau yang maha penyayang ya Allah, lebih penyayang daripada ibu kepada anaknya, Allah.. Allah.. Allah.. ilaika aslamna, duhai Allah jangan biarkan kami keluh dalam menyebut namaMu Allah, jangan jadikan lisan kami berat menyebut nama Mu ya Allah, sesungguhnya seluruh penciptaan Mu siang dan malam berdzikir kepadamu ya Allah, kami bodoh tetapi, Engkau maha bijaksana, kami rendah sedangkan engkau maha tinggi ya Allah, engkau pemilik langit dan bumi ya Allah, ya Allah bimbing kami terbiasa menyebut nama Mu, bimbing kami ya Allah agar kami selalu mengingat Mu ya Allah dalam keadaan sedih maupun senang ya Allah.”

Ustadz Hanan Attaki² menggunakan skema di atas untuk menyusun dan menggunakan bagian atau bahan dari teks secara tepat, sehingga mampu menciptakan keserasian antar paragraf serta lebih teratur. Sebagaimana unsur tematik dengan superstruktur ini merupakan satu kesatuan yang berurutan dan padu. Dalam arti, apa yang diutarakan dalam bagian pertama akan diikuti dan dikuatkan dalam bagian berikutnya. Skema ini digunakan Ustadz Hanan Attaki sebagai strategi untuk mendukung topik yang ingin disampaikan dengan cara mengorganisir bagian teks lebih sistematis.

Kematangan Ustadz Hanan Attaki dalam berpidato ditunjang dari kepaduan penyusunan, diawali dengan salam pembuka untuk menanamkan suasana ramah dan hangat, lalu dimulai dengan pendahuluan untuk menggiring pendukungnya masuk ke dalam suasana yang dibuat oleh ustadz Hanan Attaki dengan memberikan beberapa penggalan ayat suci al-quran sebelum masuk ke bagian inti atau isi yang akan dibahas, kemudian masuk ke inti pembahasan yang di dalamnya terdapat pernyataan, argumen dan pembuktian dari ustadz Hanan Attaki. setelah itu dilanjutkan dengan gambaran rangkuman dari ceramah ustadz Hanan Attaki yang masing-masing ceramah memiliki harapan dan tindakan konkrit, karena setiap kajian dakwah memiliki satu tema dan konsep yang berbeda satu sama lain. Dengan begitu ustadz Hanan Attaki mampu memberikan pidatonya dengan baik.

Berikut analisis retorika pada ceramah Ustadz Hanan Attaki yang terkait dengan penyusunan:

B. Video kedua yang berjudul “ Waktu Lagi Butuh ”.

1 Pada menit pertama Ustadz Hanan Attaki memberikan salam dengan suara yang penuh hikmat. Kemudian mukaddimah dilontarkan dengan santai dan jelas. Setiap apa yang ia sampaikan selalu kontak mata dengan audiens, sebelum memulai kajian dia mengajak audiens secara bergiliran membaca firman Allah dalam surat Al-Ahzab (33) Ayat 41 yang artinya : “Wahai orang-orang yang beriman ingatlah kepada Allah sebanyak-banyaknya dan bertasbihlah kepada Allah pada waktu pagi dan petang. Dialah yang memberi rahmat kepada kalian dan malaikat-malaikatnya memohonkan ampun untuk kalian agar dia mengeluarkan cahaya kepada kalian dari kegelapan dan dialah yang Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman.”

Surat Thaha (20) Ayat 120 yang artinya, “Dan barang siapa yang berpaling dari mengingatku maka sungguh dia akan menjalani kehidupan yang sempit dan kami akan mengumpulkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta. Kemudian Dia bertanya, “Ya Tuhanku kenapa Engkau bangkitkan hamba dalam keadaan buta, padahal di dunia aku dapat melihat. kemudian Allah berfirman, “Demikianlah dahulu di dunia telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, lalu kamu mengabaikannya maka pada hari ini kamu pun diabaikan.”

Ali-Imran (3) Ayat 190 yang artinya “Sesungguhnya dari penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang, dapat bukti-bukti kebesaran Allah bagi orang-orang yang berakal, yaitu orang-orang yang selalu mengingat Allah dalam keadaan berdiri duduk atau pun berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi seraya berkata “Ya Tuhan kami tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia Maha Suci Engkau lindungilah kami dari azab api neraka.”



Gambar 4. 7 Konten “Waktu Lagi Butuh”

Sumber Gambar : Youtube Ustadz Hanan Attaki

Selanjutnya gambar diatas menjelaskan Ustadz Hanan Attaki memberikan kesan untuk menggerakkan tangannya untuk memperkuat pesan yang akan disampaikan, seraya berkata tentang hadist Nabi yang berbunyi “Wahai sahabat, maukah aku beri tahu tentang amalan yang paling baik, yang bisa kalian lakukan dengan lisan fikiran perasaan maka itulah sebaik-baiknya perbuatan yang baik, dan disisi Allah amalan itulah yang paling suci. Lalu para sahabat bertanya, “bala ya Rasulullah?”, nabi mengatakan “zikrullahu ta’ala” yaitu berdzikir kepada Allah.



**Gambar 4. 8 Konten “Doa Sakit Hati”
Sumber Gambar : Youtube Ustadz Hanan Attaki**

Pada Video kedua yaitu yang berjudul “Doa sakit Hati “ Pada menit pertama ustadz Hanan Attaki langsung melontarkan pertanyaan kepada audience sambil tersenyum, beliau bertanya “Pernah sakit hati lalu memanggil Al Jabbar?” audiens menjawab “tidak” kemudian ustadz menjawab “makanya sering sakit hati,manggilnya netizen dulu bukan Allah.” sambil beliau tertawa. Kemudian Ustadz Hanan Attaki mengekspresikan dirinya dengan meletakkan tangan di dada sambil berkata “ Ya Allah, hiburanlah aku ya Allah aku lagi sedih ini.”

4.1.3 ¹ *Style (gaya)*

Gaya adalah segala hal yang terkait tentang bagaimana cara menyampaikan atau presentase simbol mulai dari pemilihan sistem simbol hingga makna yang kita berikan terhadap simbol termasuk perilaku simbolis mulai dari kata atau tindakan, pakaian yang digunakan hingga perabotan yang digunakan. Pada hukum ketiga ini menekankan pada pemilihan kata-kata dan penggunaan bahasa yang tepat untuk mengemas pesannya. ² Penggunaan bahasa dilakukan dengan cara pemilihan kata secara khusus sehingga mampu menarik dan mempengaruhi pihak lain agar percaya, dengan

ide-ide atau isi ceramah yang disampaikan penutur. Ustadz Hanan Atataki merupakan satu di antara tokoh retorika, hal tersebut dilihat dari pengalaman beliau dalam berkecimpung di dunia dakwah dengan kepiawaiannya berbicara dan kemampuannya dalam menyampaikan ceramah.

Dalam retorika memang penggunaan bahasa sangat diperhatikan, karena dengan kepiawaiannya dalam membawakan bahasa yang sesuai dengan khalayak. Dari gaya berpakaianya saat menyampaikan dakwah Ustadz Hanan Attaki terkenal karena gaya ceramahnya yang sering menggunakan bahasa kekinian. Ia juga berpenampilan dengan pakaian yang gaul seperti kaos dipadukan kemeja flanel dan kupluk serta gaya bercerita yang kerap kali menggunakan bahasa yang sesuai dengan anak muda. Isi ceramahnya banyak menyangkut hal-hal keseharian dan sepele tetapi sering dirasakan banyak orang. Ceramah tentang rezeki, niat, doa, kesabaran, dan jodoh. Banyak tema menarik dengan bahasa yang dimengerti anak muda.

1 Berikut cuplikan foto yang terkait dengan gaya disampaikan Ustadz Hanan Attaki ketika membawakan ceramahnya,



Gambar 4. 9 Konten “Waktu Lagi Butuh”

Sumber Gmbar : Youtube Ustadz Hanan Attaki

¹ ketika mengawali ceramahnya Ustadz Hanan Attaki memberikan salam dengan suara khas dengan suaranya yang lembut dan menghayati sehingga audiens ikut mudah terbawa suasana, dalam posisi duduk serta menggerakkan tangannya ke dada sesuai dengan intonasi penyampaian. Ketika menyampaikan ceramah beliau menggunakan kupluk dan pakaian kemeja pendek yang menjadi suatu daya tarik bagi para audiens kajiannya yang membuat beliau dapat mudah dikenali oleh masyarakat. Kemudian, sebelum masuk ke dalam topik yang akan disampaikan beliau mengajak audiens untuk bergiliran membaca beberapa firman Allah swt serta terjemahan, setelah itu beliau kemudian menjelaskan dan mengimplementasikan isi firman Allah tersebut ke dalam topik yang akan disampaikan, sehingga audiens mudah untuk memahami maksud ceramah yang disampaikan. ³ Bila kita telisik lebih dalam, benang merah inilah yang menjadi penghubung antar Ustadz Hanan Attaki dengan generasi-generasi muda Islam yang membutuhkan asupan konsep dakwah yang lebih segar, sehingga dapat disinergikan bersama sesuai dengan keadaan generasi muda masa kini yang milenial.



Gambar 4. 10 Konten “Doa Sakit Hati”
Sumber Gambar : Youtube Ustadz Hanan Attaki

Pada menit ke 27:55 ceramah yang berjudul video “Doa Sakit Hati” Ustadz Hanan Attaki membuat penonton tertawa. Pada saat itu Ustadz Hanan Attaki melontarkan kata-kata “sakit hati karena teman se-gank, sakit hati karena susah ngedapetin dia” setelah itu penonton tertawa mendengar ucapan ustadz Hanan Attaki yang memiliki makna susah ngedapein dia atau seseorang yang kita cintai. Karena sebagian besar penontonya adalah anak muda maka dari itu gaya lelucon seperti inilah yang cocok untuk dibawakan pada saat ceramah oleh Ustadz Hanan Attaki itu sendiri. Seperti gambar di atas Ustadz Hanan Attaki ketika berdakwah memiliki gaya berpakaian dan cara berdakwah yang berbeda dari pada ustadz yang lain, Dalam penggunaan bahasa dalam ceramahnya juga sangat mudah dimengerti dan dipahami oleh masyarakat luar dan juga anak muda zaman now.

a. Aliterasi

Gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama. Biasanya dipergunakan dalam puisi, kadang-kadang dalam prosa, untuk perhiasan atau untuk penekanan dapat dilihat pada kutipan ceramah ustadz hanan attaki sebagai berikut:

“Zikrullah, Zikrullah, Allah mencintai orang-orang yang mengingatnya, perbanyaklah mengingat Allah karena bagi siapa saja yang mengingat Allah maka Allah akan mengingatnya, sampai nanti di akhirat.

Perulangan bunyi konsonan selalu terjadi pada gaya bahasa aliterasi, perulangan tersebut diterapkan untuk menimbulkan efek penekanan dalam kalimat yang disampaikan. Seperti pada data nomor di atas dalam data tersebut terdapat perulangan bunyi konsonan. Makna yang terdapat dalam data tersebut adalah penekanan pada zikirullah, memperbanyak zikir kepada Allah.

b. Eufemisme

Kata eufemisme atau eufemismus diturunkan dari kata Yunani euphemizein yang berarti mempergunakan kata-kata dengan arti yang baik atau dengan tujuan yang baik” sebagai gaya bahasa eufemisme adalah semacam acuan berupa ungkapan-ungkapan yang tidak menyinggung perasaan orang, atau ungkapan-ungkapan yang

halus untuk menggantikan acuan-acuan yang mungkin dirasa menghina, menyinggung perasaan atau mensugestikan sesuatu yang tidak menyenangkan. Seperti dalam kutipan ceramah ustadz hanan attaki sebagai berikut :

² Gaya bahasa eufemismus merupakan gaya bahasa yang memiliki tujuan yang baik dengan ungkapan yang tidak menyinggung perasaan orang. Gaya tersebut terdapat dalam ceramah di atas. Makna yang terkandung dalam data tersebut adalah bahwa Allah mencintai ⁴ orang-orang yang beriman, yang banyak berzikir kepada Allah dan yang banyak mengingat Allah dalam keadaan sempit maupun lapang. Maka pertolongan Allah sangat dekat kepadanya. Baik pendosa maupun tidak jika ia berzikir kepada Allah maka Allah akan menghapuskan segala kesalahannya dan tidak peduli berapa banyak dosa mereka.

4.1.4 Memory (ingatan)

¹ Paling akhir, ingatan tidak lagi hanya mengacu pada ingatan sederhana terhadap satu ceramah atau ucapan namun mengacu kepada sumber ingatan budaya (*reservoirs of cultural memory*) yang lebih luas termasuk juga proses persepsi yang memengaruhi bagaimana kita memperoleh dan mengolah informasi, pada tahap ini juga pembicara harus mengingat apa yang ingin disampaikan, dengan mengatur bahan-bahan pembicaraannya. Aristoteles menyarankan “jembatan keledai” untuk memudahkan ingatan. ² Dalam tahap ini pembicara harus mengingat apa yang ingin disampaikan, dengan mengatur bahan- bahan pembicaraannya. Tahap ini adalah tahap yang paling penting untuk kesuksesan si pembicara dalam menyampaikan pidatonya di depan khalayak karena tahap ini ingatan sangat mempengaruhi isi pembicara dalam menyampaikan pidatonya.

A. Video pertama berjudul “ Doa Sakit Hati”

dalam pengalaman ustadz Hanan Attaki sebagai founder pemuda hijrah merupakan modal utama bagi ustadz Hanan Attaki untuk berdakwah ditengah-tengah anak muda bandung dalam berdakwah dengan judul “Waktu Lagi Butuh” dan “Doa Sakit Hati” yang mana kedua judul ini sangat relate dalam kehidupan anak muda, bahkan dalam kisah cinta para pemuda bandung pada

saat itu. Pada video pertama menjelaskan ¹ pada bagian ini terdapat kalimat mengenai canon retorika ingatan (*memory*):



Gambar 4. 11 Konten “Doa Sakit Hati”

Sumber Gambar: Youtube Ustadz Hanan Attaki.

“Dipadang mahsyar nanti orang beriman dipanggil oleh Allah ‘fulan bin fulan...’ lalu kita menjawab “labaika ya rabbi” langsung Allah datangkan malaikat, kemudian malaikat itu membawa kita kepada nauangan Allah yang Rahman”

Pada kalimat tersebut Ustadz Hanan Attaki memberikan perumpaan melalui hadist Nabi yang menjelaskan bahwa Allah dekat pertolongannya dengan orang-orang yang beriman, dan zikir merupakan ucapan yang paling dicintai oleh Allah, maka siapa saja yang dicintai oleh Allah, maka pertolongan Allah sangat dekat kepadanya, bukan saja di dunia bahkan Allah akan mengingatnya nanti di akhirat.

Pada video kedua, yang berjudul “Doa Sakit Hati” ¹ Pada bagian ini terdapat kalimat mengenai canon retorika ingatan (*memory*)



Gambar 4.12 Konten “Doa Sakit Hati”

Sumber Gambar: Youtube Ustadz Hanan Attaki

“ketika kita sakit hati panggil lah Allah dengan sebutan tematik Ya Jabbar, ya jabbar itu ada dua arti yang pertama meminta pertolongan untuk masalah yang besar tapi kaya kekuatan, karena artinya adalah yang berkuasa, ini adalah panggilan kita kepada Allah pada saat kita sedang terdzolimi” Pada kalimat tersebut Ustadz Hanan Attaki menjelaskan berulang-ulang kali untuk kita memanggil Allah dengan sebutan Al Jabbar, yaitu yang maha Kuasa, berkuasa, yang memberikan kita kekauan. Karena Allah paling senang jika disebut nama yang sesuai dengan keadaan atau arti dari nama tersebut. Ya Jabbar adalah panggilan untuk orang yang sedang terdzolimi, dan juga untuk orang yang sedang sedih, kecewa, bikin gak bisa tidur, bikin tumbuh jerawat akibat stress dan seterusnya. Maka dari itu panggilah Allah dengan sebutan Al Jabbar. Pada kalimat tersebut terkait dengan ingatan ini berarti sebelum melakukan ceramah suatu hal yang harus dilakukan pembicara agar mengingat apa yang ingin disampaikan. Hal ini terkait dengan teori yang membicarakan penyusunan pesan, ketika hendak menyampaikan pesan terlebih dahulu mengingat apa yang akan disampaikan, sehingga khalayak dapat menerimanya.

B. Video kedua berjudul “Waktu Lagi Butuh”

berikut inilah contoh kutipan dari memori (ingatan) Ustadz Hanan Attaki dalam dakwahnya:



**Gambar 4. 13 Konten “Waktu Lagi Butuh”
Sumber Gambar : Youtube Ustadz Hanan Attaki**

“Apa saja fadhilah dari berdzikir kepada Allah selain apa yang disampaikan oleh Nabi ? yaitu sahabat pernah bertanya kepada Rasulullah, sahabat itu adalah Bilal Bin Rabbah, “ya Rasulullah saya gak punya wirid yang panjang seperti Nabi dan Ibnu Abbas (sahabat nabi yg ilmu banyak) doa saya ya gitu-gitu aja” lalu Nabi menjawab, emang wirid kamu apa wahai bilal? bilal menjawab wirid saya “allahumma inni as aluka ridho kawal jannah wanaudzubika min sakhatika wannar” yang artinya Ya Allah saya minta ridho Mu dan Surga Mu dan saya berlindung dari kemarahanMu dan NerakaMu, 4 hal itu. kemudian nabi tersenyum seraya berkata , wahai bilal wirid kami panjang kemana-mana tetapi intinya sama dalam empat itu juga” ada juga wirid nya muadz yaitu Allahumma a'inni 'ala dzikrika wa syukrika wa husni 'ibadatika, dan juga wirid sahabat yang tidak disebutkan namanya yaitu la hawla wala quwwata ila billah.”

2 Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa ingatan/memori ustadz Hanan Attaki merujuk pada ingatan beliau pada kisah-kisah nabi di zaman para sahabat, beliau menyampaikan ada beberapa sahabat yang hanya menghafal zikir pendek, diantaranya bilal, muadz, dan juga tidak disebutkan namanya dalam riwayat. Ustadz Hanan Attaki menjelaskan agar para audiens tidak berkecil hati bahwasanya Allah tidak menilai ucapan zikir itu dari panjang atau pendeknya, tetapi Allah menilai dari ketulusan hati yang membacanya, meskipun tidak mengetahui dzikir yang panjang, karena dulu pada zaman rasulullah diceritakan ada seorang sahabat yang tidak begitu hafal bahkan tidak mengetahui zikir/wirid yang panjang. Sehingga kata Nabi walaupun wirid kami baca itu panjang, intinya sama saja seperti yang dibaca oleh bilal. Setelah nabi berkata seperti itu bilal pun meneruskan wiridnya.

4.1.5 Delivery (Penyampaian)

1 Penyampaian itu sangat penting dalam berpidato atau karena orang lebih memperhatikan ide yang di presentasikan secara menarik dan *powerfull*. Penyampaian seharusnya mempresentasikan ide sesuai bobotnya dan tidak untuk membuat ide lemah tampil lebih kuat. Dalam five canon retorika penyampaian terdapat tiga kategori dinamika yaitu opening (pembukaan) kedua isi ceramah dan materi dan yang terakhir adalah *closing* (penutup). 1 Pada tahap ini pun pembicara menyampaikan pesannya secara lisan. Disini akting sangat berperan berbicara harus memperhatikan suara dan gerakan-gerakan anggota badan. Penyampaian (*Delivery*) merupakan bagian terakhir dari retorika. *Delivary* melibatkan secara vocal dan fisik dalam mempresentasikan *speech* kita. Penyampaian sangat penting karena orang lebih memperhatikan ide yang di presentasikan secara menarik dan *powerfull*. Penyampaian seharusnya mempresentasikan ide sesuai bobotnya dan tidak untuk membuat ide lemah tampil lebih kuat. Dalam canon retorika penyampaian terdapat tiga kategori dinamika yaitu opening (pembukaan) kedua isi ceramah atau materi dan yang terakhir adalah *closing* (penutup).

2 Hukum ini adalah hukum terakhir, dimana si pembicara mulai mengeksekusikan empat hukum sebelumnya, yang telah dibuat maupun diingatnya dihadapan khalayak secara

lisan, ada 3 rukun dalam penyampaian pidato : kontak, penggunaan suara, dan penggunaan isyarat dan gerak tubuh.

Dalam hukum ini kontak merupakan bagian pertama atau rukun pertama dalam menyampaikan pidato. Dalam menyampaikan pidato kontak terbagi menjadi dua yakni kontak mata dan kontak mental, kedua hal tersebut merupakan satu diantara rukun yang harus dipenuhi, karena rukun tersebut memiliki hubungan langsung kepada khalayak. Tidak mungkin kita dalam menyampaikan pidato harus melihat khalayak satu per satu, melainkan semua hadirin layak untuk dipandang guna menjalin interaksi. Berikutnya bagian kedua dalam rukun ini yakni olah vokal. Mekanisme olah vokal mengubah bunyi menjadi kata, ungkapan, atau kalimat. Tetapi cara kita mengeluarkan suara memberikan makna tambahan atau bahkan membelokkan makna kata, ungkapan, atau kalimat.

“Anak anak muda bandung, yang dirahmati Allah, pertama-tama saya ingin menyampaikan berita gembira kepada teman-teman semua, bahwa berbahagia lah bagi teman-teman yang besholawat ketika nama Rasulullah disebutkan”

A. Video pertama yang berjudul “ Doa Sakit Hati”



**Gambar 4. 14 Konten “Doa Sakit Hati”
Sumber Gambar : Youtube Ustadz Hanan Attaki**

Dari kutipan diatas , Ustadz Hanan Attaki tampak menarik perhatian para anak-anak muda dengan menyebutkan identitas anak-anak muda Bandung. Dalam video tersebut Ustadz Hanan Attaki terkait menyampaikan ceramahnya Ustadz Hanan Attaki pun mampu mengalihkan kontak mata para penonton, para pemuda dan nama kota pada saat itu. Selain itu Ustadz Hanan Attaki melakukan kontak kepada audiens baik secara mental dan upayanya agar dengan kondisi yang kurang kondusif sekalipun ia dapat mengambil sikap dengan sempurna sehingga tidak mengalihkan pandangan penonton terhadapnya.

Ustadz Hanan Attaki dikenal dengan cara berpakaianya serta suaranya yang khas dan lembut dalam menyampaikan ceramah, dan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, pada video pertama Ustadz Hanan Attaki membuka ceramahnya dengan mengucapkan salam dan mukadimah, serta dengan pembawaan yang tenang serta sangat menghayati dalam setiap penyampaian. Sebelum masuk ke dalam inti pembahasan Ustadz Hanan Attaki menyampaikan hadits Nabi yang berkaitan mengenai tema kajian yang akan beliau sampaikan, beliau menyampaikan “Tidakkah aku akan memberitahumu tentang tindakan terbaikmu, yang paling murni

di hadapan Tuhanmu, yang menaikkan peringkatmu ke posisi tertinggi, yang lebih baik bagimu daripada menghabiskan emas dan perak, lebih baik daripada bertemu musuhmu sehingga kau menyerang di leher mereka dan mereka menyerang Anda? 'Mereka menjawab, 'Ya, memang', lalu Nabi bersabda, Itu adalah mengingat Allah." (HR At-Tirmidzi)

Pada isi ceramah tersebut terdapat menjelaskan bahwa Allah mencintai orang-orang yang suka berdzikir mengingat Allah, Allah akan mendahulukan urusan orang-orang beriman, Allah berfirman “jika kamu ingat aku maka aku pasti juga ingat kepadamu” Allah tidak pernah lupa dengan kita, sehingga dipadang mahsyar nanti orang beriman dipanggil oleh Allah ‘fulan bin fulan..” lalu kita menjawab “labaika ya rabbi” langsung Allah datangkan malaikat, kemudian malaikat membawa kita kepada nauangan Allah yang Rahman” karena bagi siapa saja yang ingat Allah di dunia, maka Allah akan mengingatnya juga nanti di Akhirat. Bahkan makna yang lain bagi ahli tafsir tentang zikrullah yaitu ingat Allah dalam keadaan senang maupun sedih”

1
Setiap apa yang disampaikan Ustadz Hanan Attaku terkesan diterima dengan baik oleh *audience*. Setelah menjawab semua pertanyaan *audience*, Ustadz Hanan Attaki kembali merangkum semua materi tentang zikir, disepanjang ceramah Ustadz Hanan Attaki menggunakan nada yang stabil, mimik muka yang serius, mata penuh arti dengan gerakan bagian-bagian tubuh seperti tangan, kaki, kepala dan sebagainya.



Gambar 4. 15 Konten “Doa Sakit Hati”

Sumber Gambar : Chanel Youtube Ustadz Hanan Attaki

Ustadz Hanan Attaki menutup kajiannya dengan doa sakit hati yaitu, Dan salah satu doa sakit hati yang bisa dipanjatkan di dalam sholat yaitu “Robbis rohlii shodrii, wa yassirlii amrii, wahlul ‘uqdatam mil lisaani yafqohu qoulii.” Artinya: “Ya Rabbku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.” (QS. Thaha ayat 25-28). Atau dengan bahasa lain “Hiburilah aku ya Allah, aku lagi sedih nih..” Beliau menutup ceramah atau kajiannya dengan doa bersama, dengan kata-kata atau suasana yang khidmat hingga dapat meneteskan air mata.

Pada kutipan video yang kedua yang berjudul “Doa Sakit Hati” Ustadz Hanan Attaki melontrakan pertanyaan kepada netizen “pernah sakit hati kemudian memanggil Al Jabbar?” kemudian netizen menjawab “tidak”, lalu Ustadz Hanan Attaki menjelaskan bahwa Jabbar itu adalah panggilan untuk orang sedang sakit hati, atau yang habis dikecewain oleh banyak masalah atau circle kehidupan, ada yang circle nya dipertemenan berarti disakitin oleh teman se-gank nya, ada juga di circle percintaan berarti disakiti oleh pasangan, ada juga yang disakitin oleh circle pekerjaannya berarti disakiti oleh vendor nya, konsumen nya, oleh partnernya, soal

family circle disakitin oleh orang tua, anak, saudara, dan seterusnya. Yang jelas ketika kita merasa tersakiti panggilah Allah, sebelum kita memanggil netizen. Posting, update status dan sebagainya. Sebelum kita istisyrarah kepada netizen, netizen istisyrarah bukan istifta atau istikharah yang paling tinggi minta pendapat itu kan ada tiga level, yang pertama itu istikharah yaitu minta pendapat Allah, yang kedua istifta' yaitu pendapat ulama, yang ketiga yaitu istisyrarah meminta pendapat kepada orang bijak, berpengalaman termasuk kepada teman kita, followers kita, atau gank kita itu namanya istisyrarah.

B. Video kedua berjudul “Waktu Lagi Butuh”



Gambar 4. 16 Konten “Waktu Lagi Butuh”

Sumber Gambar Youtube ³ Ustadz Hanan Attaki

¹ Pada video kedua ini Ustadz Hanan Attaki menutup ceremahnya dengan menurunkan volume suaranya, terdengar lemah lembut dan menggunakan bahasa yang menyentuh hati, dan pada sesi penutup ustadz Hanan Attaki mengajak audiens untuk sama-sama mengangkat tangan berdoa kepada Allah dengan hati yang khusyuk, mata yang dipejamkan, serta pembacaan doa dengan menggunakan nada yang sangat indah dan sangat menyentuh sehingga beliau meneteskan air matanya. Ustadz hanan attaki

menyampaikan pesannya dengan baik, dapat membuat audiens terbawa oleh pesan yang disampaikan. Masuk ke dalam salah satu teori dasar public speaking yaitu For instance yaitu Materi inti akan diuraikan pada bagian ini. Yang dimana penyampaian materi harus disampaikan dengan contoh nyata, maka dari itu bagian ini disebut dengan for instance yang artinya contoh konkrit. Yang akan menentukan pada bagian ini yaitu Anda harus memiliki kemampuan menguasai materi, luasnya pengetahuan, dan kemampuan empati kepada audiens. Jadi, pada bagian ini Ustadz Hanan Attaki berhasil mengimplementasikan teori ini dalam setiap ceramah yang disampaikan.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara dengan para informan yang merupakan subscriber dan viewer dari Chanel Youtube Ustadz Hanan Attaki, dimana wawancara dilakukan melalui whatsapp video call, tujuan wawancara ini hanyalah sebagai data tambahan agar penelitian mendapatkan hasil yang lebih baik dan kredibel. Berikut hasil penelitian yang berjumlah 2 orang informan.

Informan 1 (SM) memiliki latar belakang sebagai mahasiswa Universitas UPN “Veteran” Jakarta yang berumur 22 tahun, merupakan salah satu Subscriber Youtube Hanan Attaki yang sudah lebih dari dua tahun, dikarenakan situasi covid-19 yang memaksa dia untuk tetap dirumah, sehingga membuatnya dapat mengenali sosok Ustadz Hanan Attaki dan mengikuti beberapa konten youtube milik Ustadz Hanan Attaki.

“Dari awal covid kerjaan gue kan cuma ngescroll hp doang, trus suatu ketika gue liat ada seorang ustadz di instagram yang bicaranya hikmah banget tapi kok beda banget sama ustadz yang lain gitu, dari cara dia ngomong, pakaian yang digunakannya trus materi-materi yang dia sampein, dari situlah gue mulai tertarik dan ngikutin Ustadz Hanan Attaki. Kalo disetiap kajiannya yang gue tau pasti diawal Dia selalu membuka kajian dengan salam, sapaan, tenang, kaya dia tuh “bridging” dulu ke audiens nya buat pemanasan sehingga dibuat fokus dulu, jadi materi yang disampein juga rapih dan bikin gue jadi nyaman buat dengernya”

Menurut Informan 1 (SM) Ustadz Hanan Attaki membawakan materi ceramah dimuali dengan sapaan, santai dan terstruktur rapih, sehingga materi yang akan disampaikan dapat dimengerti oleh audiens, pendapat ini masuk dalam teori Arragment yaitu orator menetapkan bagaimana harus memulai orasi dengan membuat disposisi atau mengelompokkan gagasan yang dapat menimbulkan efek kepada pendengar. Mengintegrasikan dan dapat merangkul semua pihak.

“Trus dari gaya ceramahnya dia tuh santai banget, gue sebagai pemuda yang hijrah awalnya kalo ngeliat orang yang syari-syari gitu jadi takut, tapi setelah gue lihat ustadz ini tuh dia dari berpakaianya juga dah santai, enak gitu dipandang, kaya ngobrol sama temen aja gitu, dan kita ngeliat dia juga jadi nyaman. Bikin stigma nya anak muda jadi berubah yang tadinya takut dan minder ngeliat muslim yang lain, jadi bisa lebih nerima gitu deh.”

Informan (SM) juga menyatakan bahwa secara gaya/style ustadz Hanan Attaki pun mempunyai khas tersendiri, sehingga membuat para pendengarnya nyaman dan tidak membuat persepsi anak muda terhadap konsep hijrah itu sendiri.

“Dia tuh paham banget point-point penting yang bakal disampein, tau banget sama target marketnya, yaitu anak muda, lancar nyampeinnya karena dia sangat paham dengan materinya, dan to the point, jadinya penonton langsung paham dengan apa yang dia bicarakan, trus juga enak penyampainya, dia kalau ceramah dikasih contoh dulu, jadinya gue gampang ngerti, ceramahnya juga santai, materi yg digunakan sangat relate banget ama anak muda. Kalo ngomong tuh sangat meyakinkan trus juga didukung sama ayat-ayat yang dibawakan, bikin kita tuh semakin yakin top of mind banget, dia pilihan ke, kalau misal gue lagi galau karena saking relate nya sama masalah anak muda”

Informan (SM) menyatakan bahwa secara keseluruhan Ustadz Hanan Attaki dalam penyampaian ceramahnya mudah diterima dengan baik, khususnya dalam kalangan anak muda, dengan cara penyampaian yang ringan, santai, dan juga diselipin dengan bahasa-bahasa kekinian sehingga membuat Ustadz Hanan Attaki dekat sekali dengan kehidupan sehari-hari. Itulah salah satu yang bisa meyakinkan bahwa Ustadz

Hanan Attaki termasuk ke dalam salah satu public speaker yang baik, karena memiliki nilai sendiri dalam berbicara.

Informan 2 (SS) yaitu berlatar belakang Mahasiswa Universitas Negeri Padang yang berumur 22 tahun, ia juga salah satu pengikut dan penggiat video kajian dari akun sosial media milik Ustadz Hanan Attaki, seperti Instagram dan Youtube. Ia mengetahui ustadz Hanan Attaki berawal dari penggalan video ceramah Ustadz Hanan Attaki muncul di instagram *explore*.

"Aku awalnya kenal Hanan Attaki melalui salah satu akun dakwah yang memposting penggalan video dari Ustadz Hanan Attaki, lama kelamaan aku jadi kepo, dan menelusuri akun Ustadz Hanan, karena di Instagram sangat terbatas duras ceremahnya, jadinya aku lanjut deh ke Youtubanya"

Informan 2 menjelaskan bahwasanya ia mengetahui ustadz hanan attaki melalui instagram explore, kemudian dari situlah ia tertarik dengan ustadz hanan attaki dan mencari Akun Youtubanya karena ada sedikit ketertarikan itulah membua ia melanjutkan pencariannya pada Akun Youtube Ustadz Hanan Attaki.

"Yang menarik dari Hanan Attaki dia tu ia dapat menyesuaikan kajian ilmunya dengan kaum millenial, cara penyampainnya gak kaya ustadz-ustadz yang lain biasa keras, atau kaya maksa gitu, Tapi si Hanan Attaki ni adri cara dan bahasanya lembut, bisa diterima apalagi di zaman millenial sekarang. Bahasa dan suaranya lembut karena beliau kan orang sunda, jadi lembut dan enak aja gitu buat didengar, gak memaksa dia tuh ceramah bukan maksa tapi mengajak"

Sama halnya seperti Informan 1 (SM) Juga menjelaskan bahwa materi ceramah atau kajian ustadz Hanan Attaki tersebut sangat relate dengan kehidupan anak muda millenial, dengan gaya bahasa yang santun lembut dan memakai istilah-istilah kekinian membuat para pemuda dapat mengenal ilmu agama dengan mudah tanpa keterpaksaan"

"Cara penyampaian ilmunya, dia kaya bukan ustadz atau menggurui, tapi dia seperti hanya berbagi ilmu dan mengajak. Yaitu yang akan menjadi harapan bangsa nantinya, tentunya anak muda tidak suka dipaksa, kalau menurut gue sih besar efek

dari cermaahnya khususnya anak muda. Secara juga dari pakaian dia kaya anak muda banget beda dari ustadz atau kyai yang lain. Kaharakteristiknya harus dipertahankan sih..”

Menurut informan 2 (SS) dari cara penyampaian bahasa serta materi yang disampaikan sangat bagus untuk dikonsumsi terutama bagi anak muda, dan juga dilihat dari karakteristik seorang ustadz Hanan Attaki ini menurutnya harus dipertahankan, agar dapat menggali lebih luas lagi potensi anak muda baik dalam ilmu agama maupun dalam kehidupan sehari-hari tentunya menuntut para pemuda untuk menjalani kehidupan dengan lebih baik lagi. Analisis Canon Retorika Dakwah dalam video ustadz Hanan Attaki.

4.2 Pembahasan

Teori *The rethoric* merupakan sebuah teori yang mencakup ilmu dan seni dalam berbicara, menyusun atau mengatur kata-kata, dalam menyampaikan sesuatu, dan juga mengajak seseorang sehingga pesan yang disampaikan dengan mudah dimengerti dan diterima oleh orang lain. Retorika dalam bahasa Inggris disebut *rhetoric* dalam bahasa Latinnya *rhetorika* dan jika dalam bahasa Yunani adalah *rethor*. Yang sama dalam artiannya adalah ilmu berbicara, seni dalam berbicara. (Sunarjo, 1983)

Retorika sendiri adalah suatu bentuk komunikasi dimana seseorang atau pembicara menyampaikan pikirannya baik secara lisan maupun lisan kepada audiens yang relatif banyak dengan berbagai cara, gaya, tutur kata serta selalu dalam *face to face* atau tatap muka baik langsung maupun tidak langsung (Suhandang, 2009)

Dalam pembahasan, peneliti akan membahas secara garis besar mengenai teori yang diteliti untuk selama proses penelitian yaitu *five canons of rhetoric*

4.2.1 *Invention* (Penemuan bahan)

Invention sendiri merupakan sebuah argumen atau konstruksi yang relevan dalam sebuah tujuan pidato atau ceramah. Pada teori yang pertama ini yaitu langkah yang mencakup bagaimana kemampuan para *public*

speaker menemukan, menganalisis, mengumpulkan dan memilih materi yang cocok disampaikan kepada khalayak. Karena ini merupakan bagian yang sangat penting, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Di dalam penelitian ini pada teori yang pertama, Ustadz Hanan Attaki memilih materi atau konten yang cocok dibawakan kepada khalayak terkhusus kepada anak muda, selain beliau adalah penggiat pemuda hijrah maka materi yang beliau sampaikan sangat relate dengan para pemuda termasuk dengan dua video yang dijadikan bahan penelitian yaitu “Waktu Lagi Butuh” dan “Doa Sakit Hati” kedua video tersebut berisikan tentang hal yang mencakup perasaan, sakit, hati, kehilangan arah dan sebagainya, yang disajikan dengan bahasa yang mendukung dalam lingkup anak muda. Sehingga pada tahap ini Ustadz Hanan Attaki berhasil mengumpulkan materi yang cocok untuk disajikan kepada khalayak yang bernataben anak muda.

4.2.2 *Dispositio / Arrangement* (Penyusunan bahan/materi)

Disposisi sendiri merupakan penataan. Dari penataan ide tersebut dapat membantu para pendengar dalam memahami pesan yang disampaikan yang dapat menghindari *miss communication* atau kebingungan dalam menerima setiap pesan yang disampaikan. Penataan ide yang efektif juga dapat menunjang apa yang disampaikan menjadi lebih akurat. Ustadz Hanan Attaki memberikan salam dengan suara yang penuh hikmat. Kemudian mukaddimah dilontarkan dengan santai dan jelas. Setiap apa yang ia sampaikan selalu kontak mata dengan audiens, sebelum memulai kajian dia mengajak audiens secara bergiliran membaca firman Allah. audiens tidak sepenuhnya jenuh melainkan semakin antusias untuk mengetahui kajian ilmu yang selanjutnya akan disampaikan, dengan begitu kesan pertama dalam pembangunan materi ada pada sapaan dan pendahuluan sehingga dengan begitu Ustadz Hanan Attaki mampu mendapat dan mempengaruhi perhatian para audiensnya.

4.2.3 *Style* (Gaya)

Dalam tahap ini, *style* merupakan suatu hal yang dalam bahasa merupakan pengekspresikan ide, penggunaan *style* yang tepat akan semakin membuat pesan yang disampaikan lebih efektif dan jelas serta menarik. Yang dalam tahap ini pembicara diharapkan dapat secara efektif menyuarakan argumen, penggunaan bahasa yang tepat, dan juga termasuk dalam bagaimana gaya berpakaian dalam menyampaikan pidato dan sebagainya, bahwa pakaian juga dapat menunjang suatu perhatian penonton kepada *public speaker* itu sendiri. Ustadz Hanan Attaki yang kesehariannya sangat dekat dengan anak muda. Dari gaya berpakaian saat menyampaikan dakwah Ustadz Hanan Attaki terkenal karena gaya ceramahnya yang sering menggunakan bahasa kekinian. Ia juga berpenampilan dengan pakaian yang gaul seperti kaos dipadukan dengan kemeja flanel dan kupluk serta gaya bercerita yang kerap kali menggunakan bahasa yang sesuai dengan anak muda.

4.2.4 *Memori* (mengingat materi)

Memori erat hubungannya dengan kemampuan untuk mengingat dan apa yang akan disampaikan oleh *public speaker*, yang dimana tahap ini berarti bagaimana cara kita mempelajari dan menyusun urutan untuk kita yang akan disampaikan kepada khalayak, agar tidak berbelit-belit atau tidak tersusun dengan rapih, sehingga harus memiliki catatan atau manuskrip yang dihafal secara keseluruhan. Pada tahap ini pun Ustadz Hanan Attaki selalu menyampaikan beberapa surat dari Al Quran dan Hadist yang dapat beliau hafal dan yang akan disampaikan tentunya Hadist atau Surah dari Al Quran yang sesuai dengan tema yang disampaikannya.

4.2.5 *Delivery* (penyampaian)

Dalam tahap ini, seorang *public speaker* mampu menyampaikan pesan yang melibatkan secara vokal dan fisik dalam mempresentasikan pidato. *Delivery* ini sangat penting karena khalayak akan lebih dapat menerima

pesan yang disampaikan secara *powerful* dan menarik. *Delivery* pun digunakan sesuai dengan bobotnya, dan tidak menampilkan hal yang kuat menjadi lemah ketika menyampaikannya. Ustadz Hanan Attaki dikenal dengan cara berpakaianya serta suaranya yang khas dan lembut dalam menyampaikan ceramah, dan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, pada video pertama ustadz Hanan Attaki membuka ceramahnya dengan mengucapkan salam dan mukadimah, serta dengan pembawaan yang tenang serta sangat menghayati dalam setiap penyampaian.

Dalam memberikan pendapat, informan 1 dan informan 2 memberikan pendapat yang serupa dengan apa teori yang diteliti dalam proses penelitian ini, dimana informan 1 SM mengatakan bahwa hanan attaki secara keseluruhan dapat mengimplementasikan teori retorika secara keseluruhan. Selain SM, informan yang kedua SS mengatakan bahwa secara keseluruhan penyampaian ustadz hanan attaki sudah berhasil mengimplementasikan teori tersebut dalam ceramahnya. SS juga sering mendengarkan beberapa ceramah-ceramah baik langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini interpretasi yang diperoleh masing-masing informan dari hasil *learning behaviour* dari media yang dikonsumsi sehari-hari. Pengalaman yang berbeda membuat informan melakukan pemaknaan atau pengartian secara berbeda-beda pula.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis isi pesan kajian Ustadz Hanan Attaki yang berjudul "Waktu Lagi Butuh" dan video yang kedua berjudul "Dosa Sakit Hati" menggunakan analisis teori canon retorika. Dalam kajian teori retorika yang didalamnya terdapat lima bagian penting yaitu invention, arrangement, gaya, delivery, dan ingatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam ceramah video tersebut yaitu:

Segi penciptaan (*invention*) Ustadz Hanan Attaki dalam menyampaikan ceramahnya dengan mengangkat tema yaitu "Waktu Lagi Butuh". Terkait dengan penciptaan dalam teori retorika tema tentang mengingat Allah dalam keadaan senang maupun sedih, karena menarik untuk disimak terutama bagi mereka yang sedang mengharapkan ketenangan serta jalan keluar dari setiap masalah yang dihadapi. Dimana pada episode ini tema "Waktu Lagi Butuh" memang sangat menarik untuk dibahas karena dari beberapa kasus tentang permasalahan yang ada mengenai bunuh diri dan sebagainya dapat menjadi

pelajaran bagi orang-orang yang selalu menyelesaikan masalah dengan melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah.

Pengaturan (*Arragement*) yaitu sebuah proses bagaimana ustadz Hanan Attaki mengatur pesan dengan menggunakan simbol dan kata atau konteks ceramah untuk menyatukan gagasan yang diduga nantinya akan menimbulkan efek bagi *audience*. Segi penyampaian (*delivery*) melibatkan secara vocal dan fisik dalam menyampaikan pesan ceramahnya, dalam penyampaian ini lebih kepada komunikasi *kinesics* dengan mempresentasikan secara menarik dan *powerfull*.

Ingatan (*memory*) ialah bagaimana seorang *audience* menemukan jawaban dengan apa disampaikan oleh da'i sehingga ada pemanggilan kembali dari memorinya dimana terkait dengan kisah yang telah di berikan.

Gaya (*style*) Ustadz Hanan Attaki dalam menyampaikan ceramahnya dengan menggunakan beberapa pendekatan dalam kategori komunikasi nonverbal.

Dalam penyampaian ceramah yang dibawakan oleh Ustadz Hanan Attaki ternyata di video 1 dan video 2 sudah mencakup pada teori yang diteliti dan juga menurut narasumber dari kedua video tersebut ustadz hanan attaki sudah dapat mengimplementasikan tentang bagaimana *Five Canon* retorika yang ada, dimana dalam canon retorika tersebut mencakup tentang penciptaan (*invention*), pengaturan (*Arragement*), gaya (*Style*), penyampaian (*deliveri*) dan Ingatan (*Memory*). Dalam penyampaiannya terlihat dengan gaya yang tenang serta menghayati layaknya seorang yang sedang membacakan sebuah puisi yang sangat menyentuh.

5.2 Saran

a. Saran Teoritis

1. Analisis pesan dari pesan dakwah haruslah lebih mengarah pada kata-kata yang baik, penyampaian dakwah haruslah bersifat kesopanan, kebenaran dan kesantunan.
2. Kajian di sosial media diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas acara tersebut. Baik metode maupun waktu siaran sehingga program acara menjadi bagus, menarik dan berkualitas.
3. Kajian di sosial media maupun di Youtube dalam menyampaikan ceramah terutama dalam humor lebih hati-hati dalam menyampaikan pesannya tidak menyinggung suatu ras dan budaya.
4. Dari beberapa komentar dari sebagian akun tentang tayangan video kajian ustadz hanan attaki diharapkan ada umpan balik dari pengunggah video.
5. Diharapkan program Kajian Ustadz Hanan Attaki selain memberikan dakwah secara santai dan bahasa yang ringan diharapkan tetap mengutamakan ketegasan kata-kata di dalam dakwah itu sendiri.

b. Saran Praktis

1. Dalam penelitian ini, penenliti berharap besar kepada khalayak atau pemuda hijrah sebaiknya berhijrah hendaknya mencari referensi yang benar. Dakwha yang bahasanya ringan sehingga mudah untuk diterima.
2. Dan juga untuk media dakwah di sosial media pun hendaknya mengoptimalkan konten-konten dakwah yang dapat menarik,merangkul dan agar menghilangkan stigma masyarkat yang negatif mengenai dakwah

3. Bagi para pemuda yang ber hijrah juga hendaknya menghilangkan stigma bahwa dakwah itu suatu hal yang diskriminasi, tidak menarik, membosankan dan sebagainya.karena pada akhirnya kita sebagai seorang manusia membutuhkan nasehat. Agama ini adalah nasehat, sehingga ketika kita mudah dalam menerima setiap nasehat yang kita terima maka semakin mudah kita untuk menjadi orang yang lebih baik nanti kedepannya.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Riwayat Hidup

Nama : Elfira Fianita
Tempat/ Tanggal Lahir : Padang, 29 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia (WNI)
Alamat : Komp. Perumahan padang sarai permai Blok A.16
Padang, Sumatera Barat.
No Telp : 085763540013
Email : elfiraf@upnvj.ac.id
Nama Orang Tua : Bujang Chandra
Ayah : Bujang Chandra
Ibu : Rosita Arifin

PENDIDIKAN FORMAL

1. 2006-2012 : SD N 27 Anak Air
2. 2012-2015 : SMPN 13 Padang
3. 2015-2018 : SMAN 7 Padang
4. 2018-2022 : UPN Veteran Jakarta

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi (HIMAIKOM)

Tahapan Analisis

Peneliti mengumpulkan data melalui Youtube Ustadz Hanan Attaki memilih dua buah video populer atau yang paling banyak ditonton oleh penonton Ustadz Hanan Attaki yang diunggah melalui akun youtube pribadi ustadz Hanan Attaki. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling ialah sebuah cara pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif yang lebih didasarkan pada alasan atau pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Pawito, 2007). dua video dengan penonton terbanyak dan merupakan video terpopuler melalui akun Youtube pribadi Ustadz Hanan Attaki yaitu yang pertama berjudul “Waktu Lagi Butuh” dan video kedua berjudul “Doa Sakit Hati” kedua judul tersebut merupakan judul video yang terpilih dari banyaknya video yang di unggah di akun youtube ustadz Hanan Attaki untuk menganalisis retorika dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam berdakwah.

Demi tercapainya tujuan dakwah maka peneliti menggunakan teori retorika yang bersifat persuasive. Selain itu retorika juga mendeskripsikan istilah *The Five Canon of Rhetoric*, panduan sekaligus ketentuan yang harus ada dalam pidato persuasif. Ketentuan sistematis semacam ini yang hanya ditemukan dalam konsep retorika milik Aristoteles menarik perhatian peneliti untuk berupaya menemukan representasinya dalam sebuah pidato. Maka dapat dipahami bahwa

penelitian ini bertujuan untuk memaparkan teknik penyampaian pidato atau ceramah Ustadz Hanan Attaki dalam sudut pandang teori Retorika Aristoteles.

Dan untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan analisis mendalam tentang aspek aspek persuasif yang terdapat di dalam pidato. Tentunya analisis konten dan konteks sangat diperlukan agar penerapan teori terhadap objek tidak mengalami miskonsepsi. Tahapan yang dilakukan peneliti antara lain:

1. Mencari topik yang menarik perhatian. Dalam hal ini peneliti memilih topik Ceramah ustad Hanan Attaki dengan viewers terbanyak dan juga karena sempat viral di media sosial dan dalam kegiatan ceramah beliau pendengarnya kebanyakan dari kalangan remaja.

2. Merumuskan tesis penelitian yang hendak dicapai dari penelitian ini hingga pada rasional mengapa topik ini diputuskan.

3. Mengingat tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengimplementasian teori retorika ustadz Hanan Attaki dalam berceramah di masjid Agung Bandung, maka penelitimemutuskan menggunakan *five canons of rhetoric*

4. Menetapkan analisis data yang didasarkan pada aspek gaya retorika yang terkandung dalam ceramah ustad Hanan Attaki

5. Menarik kesimpulan dengan membuat laporan penelitian yang sudah sistematis, disetujui oleh pembimbing. Sehingga pada penelitian ini pemaparan representasi teori dalam pidato tersebut akan mencakup segala unsur pidato yang berkaitan dengan *five canons of rhetoric* baik dari segi jenis-jenisnya dan penerapan konsep utama *The Five Canon of Rhetoric*. Indikatornya meliputi :

1. Invention/Discovery (penemuan), pembicara menggali topik dan meneliti khalayak untuk mengetahui metode persuasi yang paling tepat. Pada tahap ini pula, pembicara menentukan tujuan dan bahan (argumen) yang sesuai dengan khalayak
2. Dispositio/Arrangement (penyusunan). Pada tahap ini pembicara menyusun pidato atau mengorganisasikan pesan. Pesan dibagi ke

dalam beberapa bagian secara logis. “Susunan berikut ini mengikuti kebiasaan berpikir manusia: pengantar, pernyataan, argumen, dan epilog.

5. Elocutio/Style (gaya). Pada tahap ini, Aristoteles memfokuskan perlakuannya pada kata kiasan (metaphor). Dia percaya bahwa “to learn easily is naturally pleasant to all people” dan “metaphor most brings about learning.
6. Pronuntiatio/Delivery (penyampaian). Pada tahap ini, pembicara menyampaikan pesannya secara lisan/presentasi.
5. Memoria/Memory (Mengingat). Tahap ini bertujuan untuk menemukan cara bagaimana audiens dapat mengingat isi pesan yang disampaikan. Cara ini berguna untuk mengingat ide dan frasa yang ada dalam pikiran.

Lampiran 10 Transkrip Wawancara

Informan 1

Nama : SM

Umur : 22 Tahun

Tempat Tinggal : Padang

Pekerjaan : Mahasiswa Ilmu Sejarah, UNP

1. Sudah berapa lama anda menjadi Subscriber Ustadz Hanan Attaki?
Hmm.. kurang lebih sudah dua tahun ini aku menjadi subscriber Youtubanya Ustadz Hanan Attaki.
2. Bagaimana menurut anda penyampaian Ustadz Hanan Attaki pada saat ceramah tersebut? Ustadz hanan menyampaikan materi secara jelas dan tidak sulit dimengerti untuk semua kalangan. Jadi materi yang

disampaikan oleh beliau benar-benar dapat dipahami dan dicerna oleh saya sendiri.

3. Secara ingatan, apakah menurut anda Ustadz Hanan Attaki sudah dapat memudahkan audiens dengan apa yang beliau sampaikan?

Yap, Sudah sangat memudahkan, cara beliau menyampaikan dan cara beliau memberikan contoh sangat relevan dan relate untuk kehidupan dan kejadian para remaja sehari-hari. Jadi audiens sendiri tidak merasa bingung arah pembicaraan beliau.

4. Bagaimana menurut anda gaya bicara atau style berceramah Ustadz Hanan Attaki?

Style yang digunakan beliau sangat cocok untuk menggandeng atau merangkul para pemuda-pemuda. Style yang beliau gunakan menunjukkan bahwa tidak perlu harus syar'i untuk berhijrah atau menjadi seorang ahli agama. Bahkan untuk berhijrah dan menyebarkan syiar agama, kita masih tetap bisa mengikuti perkembangan jaman yang semakin modern. Adapun gaya bicara beliau sangat jelas artikulasi dan intonasinya. Tidak bikin ngantuk dan sangat yakin dalam omongannya dalam membawakan materi yang dibicarakannya

5. Menurut anda apakah gagasan atau ceramah yang beliau sampaikan sudah tersusun dengan teratur?

Sudah tersusun. Beliau melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan para audiens, setelah itu bincang-bincang santai dengan sedikit memberikan pengetahuan agama, lalu juga beliau sangat to the point sehingga materi pembicaraan tidak kemana-mana dan fokus pada tema yang beliau bawa pada ceramah tersebut.

6. Menurut anda, apakah tema yang dipilih sudah cocok disampaikan kepada khalayak?

Karena target beliau adalah mengajak para pemuda berhijrah, sehingga saya rasa materi atau tema-tema yang beliau bawa sangat sangat relevan dengan kehidupan para remaja. Banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang ada dipikiran atau benak para remaja terjawab pada

ceramah atau pembicaraan beliau. Beliau juga sangat konsisten dalam pemilihan tema dan target beliau untuk mengajak pemuda hijrah, sehingga keseluruhan tema ceramah beliau benar-benar mengenai kehidupan dan keseharian yang dialami para remaja.

Informan 2

Nama : SS

Umur : 22 Tahun

Tempat Tinggal : Padang

Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Padang

1. Sudah berapa lama anda menjadi Subscriber Ustadz Hanan Attaki?
Sudah dua tahun ini saya menjadi subscriber Youtubanya Ustadz Hanan Attaki. Tepatnya pada awal-awal pandemic hehehe..
2. Bagaimana menurut anda penyampaian Ustadz Hanan Attaki pada saat ceramah tersebut?
Selain sangat mudah dimengerti, beliau juga sangat menghibur ketika menyampaikan ceramah didepan khalayak, menurut saya penyampaian seperti inilah yang dibutuhkan oleh anak muda, karena dengan bahasa yang santai, gaul juga kekinian. Jadinya gak ngerasa bosan dan tertekan hehehe...
3. Secara ingatan, apakah menurut anda Ustadz Hanan Attaki sudah dapat memudahkan audiens dengan apa yang beliau sampaikan?

Banget.. penyampaianya dilakukan dengan lembut dan mengajak , jadi termasuk saya lebih mudah menerima dan memahami setiap ceramah beliau.

4. Bagaimana menurut anda gaya bicara atau style berceramah Ustadz Hanan Attaki?

Bicaranya lembut banget, pelan dikarenakan dia juga orang sunda ya, jadi ngerasa kayak adem gitu dengernya, kalau dari gaya atau pakaiannya saya suka, karena tidak terlalu diskriminatif dan membuat orang yang melihatnya jadi sangat akrab dan dekat dengan keseharian anak muda. Itu sih salah satu hal yang dapat menarik anak muda.

5. Menurut anda apakah gagasan atau ceramah yang beliau sampaikan sudah tersusun dengan teratur?

Menurut saya sangat tersusun ya, apa yang disampaikan tidak berbelit belit, jadi ketika mendengarnya saya paham dengan step by step apa yang beliau sampaikan.

6. Menurut anda, apakah tema ceramah yang dipilih sudah cocok disampaikan kepada khalayak?

Cocok sekali, setiap tema yang dia bawakan sangat relate kepada kehidupan masyarakat, khususnya buat generasi millenial saat ini dan juga nyambung di setiap ceramah beliau emang pasarnya anak muda, jadi cocok banget lah.

Lampiran 7 Form Persetujuan Informan

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **Implementasi Teori The Rhetoric Dalam Gaya Berdakwah Ustadz Hanan Attaki.**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam peneliti ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti

Informan

(Elfira Fianita)

(.....)

Lampiran 6 Naskah Penjelasan Penelitian

Kepada Yth:

Saudara/I Calon informan penelitian

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Elfira Fianita

Nim : 1810411042

Adalah mahasiswa program studi ilmu komunikasi S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta yang sedang melakukan penelitian dengan judul **Implementasi Teori The Rhetoric Dalam Gaya Berdakwah Ustadz Hanan Attaki**. Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan saudara/I sebagai informan dan kerahasiaan informasi yang diberikan akan dijaga serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila saudara/I menyetujui, maka saya mohon kesediaannya untuk menandatangani persetujuan dan

menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Atas perhatian dan kesediaan saudara/I informan, saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, 15 April 2022

Peneliti

Elfira fianita

Lampiran 9 Bukti Wawancara



Elfira Fianita

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpare.ac.id Internet Source	5%
2	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	4%
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	3%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
5	jurnal.uai.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to UPN Veteran Yogyakarta Student Paper	1%
7	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	1%
8	id.wikipedia.org Internet Source	1%
9	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	1%

10	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	1 %
11	docobook.com Internet Source	1 %
12	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1 %
13	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	1 %
14	core.ac.uk Internet Source	1 %
15	ejournal.undaris.ac.id Internet Source	1 %
16	repository.usm.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On